

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING*
(CLT) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI
KELAS XI PDF ULYA AS'ADYAH PUTRA
MACANANG KAB. WAJO**



OLEH

**HIDAYATULLAH ISHAQ
NIM: 2220203888204030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING*
(CLT) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI
KELAS XI PDF ULYA AS'ADIYAH PUTRA
MACANANG KAB. WAJO**



OLEH

**HIDAYATULLAH ISHAQ
NIM: 2220203888204030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institusi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARsAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) Dalam pembelajaran *Maharah Al-kalam* Santri Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang

Nama Mahasiswa : Hidayatullah Ishaq

NIM : 2220203888204030

Program Studi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor B-1081/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Kaharuddin , S.Ag., M.Pd.I. (.....)

NIP : 197303252008011024

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) Dalam pembelajaran *Maharah Al-kalam* Santri Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang

Nama Mahasiswa : Hidayatullah Ishaq

NIM : 2220203888204030

Program Studi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor B-1081/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Tanggal Kelulusan : 05 Mei 2026

Disahkan oleh komisi penguji:

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Ketua) (.....)

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. (Anggota) (.....)

Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. A. Hidar, M.Pd.

NID 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulisan karya ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menuntaskan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ishaq dan Ibu Sanawati, atas segala pengorbanan dan upaya yang telah dicurahkan dalam memenuhi kebutuhan penulis, memberikan pendidikan dan arahan, serta senantiasa melimpahkan kasih sayang, dukungan, dan doa dalam setiap keadaan.

Penulis memperoleh berbagai bentuk bimbingan, arahan, serta masukan dari Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing. Atas segala perhatian dan pendampingan yang telah diberikan, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Ibu Prof Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd dan Ibu Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd. selaku dewan penguji atas kontribusi, kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Bapak KM. Misbahuddin, S.H.I., M.Pd selaku Kepala PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang, KM. Ahmad Masykur, S.Ag, selaku guru Bahasa Arab dan adik-adik santri PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang yang telah memberikan izin, berkontribusi, dan berkolaborasi dengan baik selama penelitian.
7. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada kakak dan adik tercinta atas doa yang senantiasa dipanjatkan, dukungan yang tiada henti, serta peran mereka sebagai sumber motivasi dan kebahagiaan bagi penulis. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada sahabat serta rekan-rekan Program Studi PBA angkatan 22, dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, dorongan, serta bantuan hingga karya ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya-nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 April 2026
13 Syawal 1447 H

Penulis



Hidayatullah Ishaq
NIM: 2220203888204030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

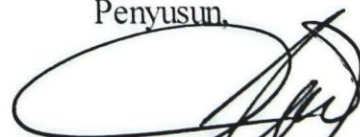
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatullah Ishaq
NIM : 2220203886204030
Tempat/Tanggal Lahir : Ongkoe, 26 September 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan *Communicative Language Teaching*
(CLT) Dalam pembelajaran *Maharah Al-kalam*
Santri Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra
Macanang

Dengan penuh kesadaran dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil duplikasi, tiruan, plagiasi, atau disusun oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi beserta gelar yang diperoleh karenanya dinyatakan batal demi hukum.

Parepare, 02 April 2026

Penyusun,



Hidayatullah Ishaq
2220203888204030

ABSTRAK

Hidayatullah Ishaq Penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) Dalam pembelajaran *Maharah Al-kalam* Santri Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang. (dibimbing Kaharuddin).

Penelitian ini membahas efektivitas penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam meningkatkan kemampuan maharah al-kalam santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kabupaten Wajo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana kemampuan maharah al-kalam santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang sebelum penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT), (2) bagaimana kemampuan maharah al-kalam santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang setelah penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT), dan (3) apakah terdapat perbedaan kemampuan maharah al-kalam santri sebelum dan sesudah penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam meningkatkan kemampuan maharah al-kalam santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian ini berjumlah 25 santri kelas XI A PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan yang terdiri atas pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan maharah al-kalam santri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT), serta didukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kemampuan maharah al-kalam santri sebesar 60,60, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 83,16. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) efektif dalam meningkatkan kemampuan maharah al-kalam santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: *Communicative Language Teaching*, maharah al-kalam, pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjaun Teori.....	19
1. Penerapan	19
2. Pendekatan <i>Communicative Language Teaching</i> (CLT).....	20
3. Pembelajaran <i>Maharah Al-Kalam</i>	27
4. Indikator kemampuan berbicara (<i>maharah al-kalam</i>)	29
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	66
C. Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan persamaan penelitian relevan	16
3.1	Data populasi santri Kelas XI PDF Putra Macanang	36
3.2	Data sample santri Kelas XI A PDF Putra Macanang	38
3.3	Aspek penilaian	40
3.4	Kisi-kisi soal test	46
3.5	Pengkategorian <i>N-Gain Score</i>	55
3.6	Pengkategorian <i>N-Gain Score</i> (persen)	55
4.1	Hasil <i>pre-test</i> santri	57
4.2	Analisis statistik deskriptif nilai <i>pre-test</i>	58
4.3	Frekuensi dan persentase nilai <i>pre-test</i> santri	59
4.4	Hasil frekuensi dan persentase nilai <i>pre-test</i>	60
4.5	Hasil <i>post-test</i> peserta didik	61
4.6	Analisis statistik deskriptif nilai <i>post-test</i>	62
4.7	Frekuensi dan persentase nilai <i>post-test</i>	63
4.8	Hasil frekuensi dan persentase hasil <i>post-test</i>	64
4.9	Analisis deskriptif <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	65
4.10	Uji normalitas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	66

4.11	Uji homogen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	67
4.12	Uji hipotesis paired samples statistik	68
4.13	Uji hipotesis <i>paired samples correlation</i>	68
4.14	Uji hipotesis <i>paired samples T-test</i>	69
4.15	Uji N-Gain Skor dan persen	70
4.16	Pengkategorian N-Gain score	70
4.17	Pengkategorian N-Gain Score (persen)	70



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Karangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran	VI
2	Instrumen Penelitian Sebelum Diuji Cobakan	XIII
3	Materi Pembelajaran	XV
4	Uji Validitas	XVI
5	Uji Reliabilitas	XVII
6	Instrumen Penelitian	XVIII
7	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	XXI
8	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare	XXIII
9	Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXIV
10	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTs. Ainun Sahab Paku	XXV
11	Dokumentasi	XXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang direpresentasikan melalui huruf-huruf dalam sistem aksara Arab, pada proses transliterasi ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu sebagian dinyatakan dengan huruf, sebagian menggunakan tanda tertentu, serta sebagian lainnya direpresentasikan melalui kombinasi huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِـيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُـوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Dalam sistem penulisan Arab, kata sandang direpresentasikan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan, bentuk tersebut dialihaksarakan secara konsisten sebagai *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Transliterasi kata sandang ini tidak menyesuaikan dengan bunyi huruf yang mengikutinya secara langsung. Selain itu, penulisannya dipisahkan dari kata setelahnya serta dihubungkan dengan tanda garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat berbahasa Arab yang ditransliterasikan merupakan unsur-unsur yang belum mengalami pembakuan dalam bahasa Indonesia. Adapun kata, istilah, atau kalimat yang telah umum digunakan dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia tidak lagi dituliskan berdasarkan kaidah transliterasi tersebut, seperti Al-Qur’an (dari Qur’an) dan Sunnah. Namun demikian, apabila kata-kata tersebut berada dalam satu kesatuan rangkaian teks berbahasa Arab, maka penulisannya tetap harus mengikuti aturan transliterasi secara menyeluruh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem aksara Arab tidak dikenal penggunaan huruf kapital, dalam transliterasi ini penerapannya tetap mengikuti kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, antara lain, pada huruf awal nama diri baik nama orang, tempat, maupun bulan serta pada huruf pertama di awal kalimat.

Apabila nama diri diawali dengan kata sandang (al-), maka huruf kapital tetap diberikan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada kata

sandangnya. Namun, jika berada pada posisi awal kalimat, huruf A pada kata sandang tersebut ditulis dengan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. Editor (atau, eds. [kata dari *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



PENERAPAN *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING* (CLT) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI PDF ULYA AS'ADYAH PUTERA MACANANG KAB. WAJO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai perspektif dalam memandang proses pembelajaran, yang mengacu pada pemahaman umum mengenai bagaimana proses tersebut berlangsung. Perspektif ini berfungsi sebagai landasan dalam mengarahkan serta memperkuat pemilihan strategi dan metode pembelajaran dalam kerangka teoretis tertentu.¹

Menurut Wahjoedi, pendekatan pembelajaran dimaknai sebagai upaya dalam mengatur aktivitas belajar sekaligus perilaku peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, sehingga mampu mencapai hasil belajar secara optimal. Sementara itu, menurut Syaiful, pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap peserta didik dalam menilai, menentukan sikap, serta mengambil tindakan yang tepat, dengan tujuan mengatasi berbagai permasalahan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.²

Pendekatan dapat dipahami sebagai landasan awal atau perspektif dalam memandang proses pembelajaran. Istilah ini mengacu pada suatu pandangan yang bersifat umum mengenai bagaimana proses tersebut berlangsung. Berdasarkan

¹ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023).

² Sira Saleh, "Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran," 2020.

telaah terhadap pandangan tersebut, pendekatan merupakan tahapan awal dalam merumuskan gagasan untuk memahami suatu permasalahan atau objek kajian, yang selanjutnya akan menentukan arah implementasi gagasan tersebut dalam menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap permasalahan atau objek yang dikaji.³

Sejalan dengan pentingnya pendekatan dalam menentukan arah dan strategi pembelajaran, diperlukan pula pemilihan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pendekatan yang digunakan akan memengaruhi efektifnya pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan fungsional menekankan pada keterampilan penggunaan bahasa secara praktis dan bermakna, sehingga membutuhkan pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan harus mempertimbangkan kesesuaian dengan materi yang diterapkan agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran bahasa komunikatif (*Communicative Language Teaching*), yang selanjutnya disingkat CLT, dipahami sebagai suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pencapaian kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama dalam pengajaran bahasa. Selain itu, pendekatan ini juga mengembangkan prosedur pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa secara terpadu, dengan menekankan keterkaitan erat antara bahasa dan proses komunikasi.⁴

³ Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia* 1, no. 1 (2017).

⁴ H I Putri, "Communicative Language Teaching (CLT): A Good Approach for Teaching English," *Educational Literacy Journal* 9, no. 1 (2025)

CLT merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana peran guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, dan peserta didik bukan sekadar penerima informasi. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah membentuk individu yang memiliki kemampuan komunikatif secara optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Harmer, dalam proses pembelajaran berbasis CLT, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan serta menguasai seluruh komponen kompetensi komunikatif. Dalam konteks ini, pendidik berfungsi sebagai motivator, asesor, fasilitator, dan korektor ketika peserta didik melakukan diskusi atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Di samping itu, guru juga dituntut untuk merancang pembelajaran yang menarik agar peserta didik tetap terlibat aktif dan tidak kehilangan perhatian selama proses belajar berlangsung.⁵

Di lingkungan madrasah, mulai dari aspek kurikulum hingga standar kelulusan, pada dasarnya pendekatan komunikatif dipahami sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berbahasa dibandingkan dengan penguasaan struktur kebahasaan.⁶

Kompetensi komunikatif dapat dipahami sebagai kemampuan dalam menggunakan kaidah gramatikal suatu bahasa untuk menyusun kalimat yang tepat, sekaligus memahami konteks penggunaan bahasa tersebut, seperti kapan, di mana, dan kepada siapa tuturan disampaikan. Dengan penguasaan kompetensi

⁵ Nira Kusumawati and Kastam Syamsi, "Penerapan Pendekatan Clt Berbasis Proses (Process-Based Clt Approach) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa Smp," *Jurnal Literasi* 7, no. April (2023).

⁶ Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 1, no. 1 (2014),

komunikatif, seseorang mampu menyampaikan serta menafsirkan pesan, sekaligus melakukan negosiasi makna secara interpersonal dalam situasi yang spesifik.⁷

Jika ditinjau dari perkembangan historis CLT dalam pengajaran bahasa sejak dekade 1960-an hingga saat ini, muncul berbagai perdebatan, salah satunya terkait apakah kompetensi komunikatif perlu diajarkan secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, disebutkan bahwa penerapan CLT dalam pengajaran bahasa asing dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu kelompok yang menerapkan CLT secara ketat dengan berlandaskan teori kompetensi komunikatif, serta kelompok lain yang mengimplementasikan pendekatan komunikatif secara lebih fleksibel.

Di dalam bahasa Arab, pendekatan komunikatif ini disebut *al-madhal al-ittishali*, dan berfokus pada kemampuan untuk berkomunikasi secara aktif dan praktis. Pemerhati bahasa berpendapat bahwa pendekatan ini telah membuat kemajuan strategis baru dalam pengajaran bahasa kedua. Metode ini dianggap sebagai pendekatan penting dengan karakteristik khusus. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ia merupakan kombinasi berbagai pendekatan yang berfokus pada suatu tujuan khusus memperoleh kemampuan untuk menggunakan bahasa secara kreatif dan spontan.

Di sisi lain salah satu keterampilan yang esensial dalam penguasaan bahasa Arab adalah *maharah al-kalām*. *Maharah al-kalam* tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif dalam berbagai situasi. Namun, realitas yang sering ditemui di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah al-kalām* masih cenderung bersifat pasif. Proses belajar mengajar masih

⁷ Muradi; Rohani and Eka Kurniawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di SDN 1 Tanjung Raja Giham)," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 5 (2024).

didominasi oleh pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa lebih banyak menghafal dan meniru ungkapan tanpa diberi cukup ruang untuk berekspresi secara bebas dan komunikatif. Akibatnya, banyak santri yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Arab, bahkan setelah mempelajarinya selama beberapa tahun.

Menurut Richards & Rodgers, salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing adalah CLT. Pendekatan ini menekankan pemanfaatan bahasa sebagai sarana komunikasi yang nyata, bukan sekadar sebagai kumpulan aturan gramatikal. CLT mendorong peserta didik untuk aktif berbicara, berkolaborasi dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas-tugas yang berfokus pada komunikasi. Dengan penerapan metode ini, santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang lebih alami dan penuh makna.⁸

Penerapan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalām* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara santri. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana penerapan pendekatan CLT dalam proses pembelajaran *maharah al-kalām*, khususnya di kelas 11, yang secara umum berada pada tahap lanjutan dalam penguasaan bahasa Arab.

Maharah al-kalām menempati posisi yang sangat penting di antara empat keterampilan bahasa, berada setelah keterampilan mendengarkan dan sebelum keterampilan membaca serta menulis. Oleh karena itu, guru memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran *maharah kalām*. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa dalam aktivitas sehari-hari, manusia lebih sering menggunakan bahasa lisan dibandingkan menulis atau membaca, sehingga keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat signifikan.⁹

⁸ Putri, "Communicative Language Teaching (CLT): A Good Approach for Teaching English."

⁹ Herby Ernanto and Sigit Hermawan, "Table Of Content Article Information Rechtsidee," *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 14, no. 2 (2022).

Berbicara (*al-kalām*) merupakan tindakan menyampaikan gagasan secara lisan, yaitu ungkapan verbal yang mengandung makna dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan maksud serta tujuan tertentu. Oleh karena itu, berbicara memiliki keterkaitan erat dengan proses komunikasi verbal dengan orang lain sebagai mitra. Melalui berbicara, seseorang dapat menyalurkan ide atau pemikiran yang ada dalam benaknya kepada pihak lain; tanpa kemampuan ini, gagasan atau pemikiran tersebut tidak akan dapat diketahui oleh orang lain.¹⁰

Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang memerlukan latihan intensif dan penerapan pendekatan yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang, Kab. Wajo, ditemukan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pendapat mereka secara lisan menggunakan bahasa Arab. Mereka cenderung pasif dalam kegiatan berbicara, kurang percaya diri, dan hanya mengandalkan hafalan kosakata serta struktur gramatikal tanpa mampu menggunakannya dalam konteks komunikasi nyata.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual dalam pembelajaran *maharah al-kalām*. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah CLT. CLT menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang sesungguhnya, bukan sekadar penguasaan aturan tata bahasa. Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berinteraksi, berdiskusi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas-tugas yang berorientasi pada komunikasi.

¹⁰ Hilmi, "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Intelektualita* 10, no. 1 (2021).

Penerapan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalām* menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui efektivitas dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya di lingkungan PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *Maharah Al-Kalam* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang sebelum penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajarn bahasa arab?
2. Bagaimana kemampuan *Maharah Al-Kalam* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang setelah penerapan *Communicative Language Teaching* dalam pembelajarn bahasa arab?
3. Apakah penerapan *Communicative Language Teaching* efektif dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan *Maharah kalam* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang sebelum penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajarn bahasa arab.
2. Untuk mengetahui kemampuan *Maharah Al-Kalam* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang setelah penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajarn bahasa arab.

3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* pada santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi sumber masukan dan informasi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Membantu memperluas wawasan dalam bidang pendidikan sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, penerapan metode CLT diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah kalām*) secara lebih alami dan komunikatif. Melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata, peserta didik menjadi lebih percaya diri, aktif, dan terampil dalam menyampaikan gagasan serta berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan wawasan keilmuan yang bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Bagi Guru atau Pengajar Bahasa Arab, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Guru dapat memperoleh gambaran konkret

tentang langkah-langkah penerapan CLT dalam kelas bahasa Arab, serta strategi untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan kurikulum atau program pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berbahasa, khususnya *maharah al-kalām*.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan di bidang pengajaran bahasa Arab, baik dengan tema yang sama maupun dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah tentang penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi sebagai acuan bagi peneliti untuk membedakan dan membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Pemanfaatan penelitian relevan juga membantu mendukung pemahaman terhadap permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian pertama dilakukan oleh Indri Yani Kakomole dengan judul “Penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa SDN 1 Dalapuli, Kab. Bolaang Mongondow Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan pendekatan CLT di kelas, termasuk strategi yang diterapkan, aktivitas pembelajaran, respons peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan pemahaman rinci terkait efektivitas serta dinamika penerapan CLT di tingkat sekolah dasar.¹¹

Penelitian ini sama-sama menggunakan Pendekatan CLT sebagai pendekatan atau langkah utama dalam pembelajaran bahasa. Keduanya menekankan pentingnya komunikasi aktif, interaksi nyata, serta penggunaan bahasa target (bahasa Inggris atau

¹¹ Indri Yani Kakomole' et al., “Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) Approach Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa SDN 1 Dalapuli Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra (JEFS)* 31 (2022).

bahasa Arab) secara kontekstual dalam proses belajar. Selain itu, kedua penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan clt dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa atau santri, baik dalam aspek kosakata maupun keterampilan berbicara, melalui teknik-teknik seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi percakapan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus keterampilan dan konteks pembelajarannya. Penelitian pertama berfokus pada pengajaran kosakata Bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar dalam lingkungan pendidikan umum, dengan target utama penguasaan kata-kata baru. Sementara itu, penelitian kedua berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dalam Bahasa Arab kepada santri tingkat XI dalam lingkungan pesantren, dengan orientasi pada kemampuan berkomunikasi lisan secara aktif dan natural dalam Bahasa Arab. Selain itu, perbedaan usia, latar belakang pendidikan, dan bahasa target yang dipelajari juga membedakan karakteristik kedua penelitian tersebut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yenni Yunita dengan judul “Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Kalām* di Kelas Bahasa *Center for Languages and Academic Development*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penekanan pada praktik lisan yang lebih dominan dibandingkan tulisan. Setiap kosakata (*mufradāt*) langsung diaplikasikan dalam kalimat sehingga peserta didik dapat segera menerapkan bahasa yang dipelajari secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran di pusat bahasa CELAD bersifat sistematis, di mana semua peserta wajib mengikuti kelas, melaksanakan ujian semester, serta

mengikuti *placement test*. Peserta yang dinyatakan lulus kemudian diberikan sertifikat sebagai tanda penyelesaian pembelajaran.¹²

Penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Kalam* di Kelas Bahasa *center for languages and academic development* memiliki persamaan mendasar dengan penelitian Penerapan CLT dalam Pembelajaran *maharah al-kalām* Santri dalam beberapa aspek penting. Keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dalam bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa secara aktif dan nyata dalam situasi sehari-hari.

Dari segi pendekatan, kedua penelitian ini menggunakan prinsip dasar pendekatan komunikatif, yaitu mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bukan hanya untuk memahami kaidah-kaidah tata bahasa secara teoritis. Fokus utamanya adalah pengembangan kemampuan berinteraksi verbal melalui latihan berbicara, diskusi, percakapan berpasangan, simulasi, dan berbagai aktivitas komunikatif lainnya yang relevan dengan konteks kehidupan nyata.

Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berani berbicara, mengekspresikan ide, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lisan. Dengan demikian, baik dalam konteks *center for languages and academic development* maupun di lingkungan santri, metode komunikatif diterapkan sebagai

¹² Yenni Yunita and Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Kalam* Di Kelas Bahasa *Center for Languages and Academic Development*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020).

upaya untuk meningkatkan efektivitas penguasaan *maharah al-kalām* secara praktis dan komunikatif.

Bahasa *center for languages and academic development* biasanya fokus pada penerapan pendekatan komunikatif dalam konteks formal akademik dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan profesional. Penelitian ini menekankan bagaimana penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara *maharah al-kalām* mahasiswa atau peserta didik di lingkungan pusat bahasa, yang seringkali dilengkapi dengan fasilitas modern dan program pembelajaran intensif. Fokusnya adalah pada aspek akademik dan pengembangan kemampuan komunikasi Bahasa Arab secara formal, sering kali melibatkan teknik seperti role-play, diskusi kelompok, serta dialog terarah dalam suasana kelas berbasis institusi pendidikan tinggi.

Sementara itu, penerapan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran *maharah al-kalam* santri kelas XI lebih menitikberatkan pada konteks pendidikan pesantren atau madrasah. Penelitian ini menilai bagaimana santri, dalam latar belakang pendidikan berbasis agama, menggunakan metode clt untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Pendekatannya mungkin lebih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan praktis santri dalam menggunakan Bahasa Arab untuk aktivitas keseharian mereka di pesantren. Selain itu, penerapan CLT di kalangan santri juga mengadaptasi prinsip-prinsip pembelajaran komunikatif dengan mempertimbangkan aspek karakter religius, tradisi pesantren, serta penggunaan Bahasa Arab dalam konteks keagamaan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nur Fadilah Arief dengan judul penelitian “pengaruh metode komunikatif terhadap peningkatan *maharah al-kalām* siswa kelas XI MA Mu'allimin Muhammadiyah Cabang Makassar” Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh metode komunikatif terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa secara objektif dan terukur. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka, lalu dianalisis menggunakan teknik statistik, misalnya uji-t (uji beda) untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pendekatan komunikatif.¹³

Penelitian "Pengaruh Metode Komunikatif terhadap Peningkatan *Maharah Al-Kalam* Siswa Kelas XI MA Mu'allimin Muhammadiyah Cabang Makassar" dan penelitian tentang penerapan *communicative language teaching* (clt) dalam pembelajaran *maharah al-kalām* santri kelas XI sama-sama menggunakan pendekatan komunikatif sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab (*maharah al-kalam*). Keduanya berfokus pada siswa/santri tingkat XI, dan bertujuan untuk melihat bagaimana pendekatan berbasis komunikasi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun keberanian menggunakan Bahasa Arab dalam praktik nyata.

Kedua penelitian ini sama-sama menempatkan Bahasa Arab tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai alat komunikasi aktif di dalam proses pembelajaran. Mereka mengadopsi prinsip-prinsip metode komunikatif, seperti pembelajaran berbasis interaksi, penggunaan bahasa target dalam situasi autentik, serta pemberian latihan berbicara melalui dialog, diskusi, dan permainan bahasa. Secara metodologis, keduanya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental

¹³Sakinah Pokhrel, "Pengaruh Metode Komunikatif Terhadap Peningkatan *Maharah Al Kalam* Siswa Kelas Xi Ma Mu'allimin Muhammadiyah Cab. Makassar," *Ayan* 15, no. 1 (2024).

atau kuasi-eksperimental untuk mengukur pengaruh penerapan metode terhadap hasil belajar siswa/santri.

Penelitian Pengaruh Metode Komunikatif terhadap *Peningkatan Maharah Al-Kalam* Siswa Kelas XI MA Mu'allimin Muhammadiyah Cabang Makassar lebih berfokus pada aspek pengaruh atau efektivitas pendekatan komunikatif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, penelitian ini cenderung mengukur sejauh mana penggunaan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Fokus utamanya adalah pada perubahan hasil belajar yang terukur secara statistik setelah penerapan metode tersebut di lingkungan MA yang berbasis Muhammadiyah, dengan karakteristik siswa formal berbasis akademik.

Penelitian tentang penerapan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalām* santri kelas XI lebih menekankan pada proses penerapan pendekatan dalam konteks pembelajaran di lingkungan pesantren. Penelitian ini tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga mengamati bagaimana pendekatan clt diterapkan dalam kegiatan sehari-hari santri, termasuk tantangan, strategi pengajaran, dan adaptasi metode dengan budaya pesantren. Jadi, fokus penelitian ini lebih pada deskripsi implementasi dan pengembangan keterampilan berbicara Bahasa Arab secara praktis di kalangan santri, bukan semata-mata pengukuran hasil akademik.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian pertama yang dilakukan indri yani kakomole dengan judul penelitian “penerapan CLT dalam pengajaran kosa kata bahasa inggris pada siswa SDN 1 Dalapuli Kab. Bolaang Mongondow Utara”	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan CLT sebagai pendekatan atau langkah utama dalam pembelajaran bahasa.	Penelitian pertama berfokus pada pengajaran kosakata Bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar dalam lingkungan pendidikan umum, dengan target utama penguasaan kata-kata baru. Sementara itu, penelitian peneliti berfokus pada pengembangan <i>maharah kalam</i> dalam Bahasa Arab
2	Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yenni Yunita dengan judul penelitian “Metode	Keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara	Penelitian kedua fokusnya adalah pada aspek akademik dan pengembangan

	Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab <i>Maharah Al-Kalam</i> di Kelas Bahasa <i>Center for Languages and Academic Development</i>”	(<i>maharah al-kalam</i>) dalam bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa secara aktif dan nyata dalam situasi sehari-hari.	kemampuan komunikasi Bahasa Arab secara formal, sering kali melibatkan teknik seperti role-play, diskusi kelompok, serta dialog terarah dalam suasana kelas berbasis institusi pendidikan tinggi. Sedangkan penelitian peneliti, Pendekatannya mungkin lebih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan praktis santri dalam menggunakan Bahasa Arab untuk aktivitas keseharian mereka di pesantren.
--	---	---	---

3	Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nur Fadilah Arief dengan judul penelitian “pengaruh metode komunikatif terhadap peningkatan <i>maharah al-kalām</i> siswa kelas XI MA Mu’allimin Muhammadiyah Cabang Makassar	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan komunikatif sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab (<i>maharah al-kalam</i>)	Penelitian ketiga berfokus pada perubahan hasil belajar yang terukur secara statistik setelah penerapan metode tersebut di lingkungan MA yang berbasis Muhammadiyah, dengan karakteristik siswa formal berbasis akademik. Sedangkan penelitian peneliti, mengamati bagaimana pendekatan clt diterapkan dalam kegiatan sehari-hari santri, termasuk tantangan, strategi pengajaran, dan adaptasi metode
---	--	---	---

			dengan budaya pesantren
--	--	--	-------------------------

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah “perbuatan menerapkan”.¹⁴ Sementara itu, menurut beberapa ahli, penerapan dimaknai sebagai suatu tindakan dalam mempraktikkan teori, metode, atau hal lainnya guna mencapai tujuan tertentu serta memenuhi kepentingan yang diharapkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan secara sistematis sebelumnya. Penerapan juga dipahami sebagai proses pemanfaatan dan pengimplementasian pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki ke dalam situasi kehidupan nyata.¹⁵

Istilah penerapan berasal dari kata dasar terap yang bermakna menjalankan suatu kegiatan, yang kemudian berkembang menjadi proses atau cara dalam melaksanakan sesuatu, baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Secara kebahasaan, penerapan juga diartikan sebagai cara atau hasil dari suatu pelaksanaan.¹⁶

Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dalam praktik nyata. Terdapat berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai konsep ini. Menurut Wahab, penerapan diartikan sebagai suatu keputusan yang

¹⁴ Ridwan Ridwan, et al, “Penerapan,” *Computer Science (CO-SCIENCE)* 4, no. 1 (2024).

¹⁵ akhmad Sidiq Amrullah And Muhammad Toriqlarif, “Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Anjir Pasar” 12, no. 2 (2025)

¹⁶ Nurhanim Binti et al., “Ibadah Jamaah Pada Lembaga Tabung Haji Negeri Sarawak , Malaysia,” 2020.

diwujudkan dalam bentuk tindakan oleh individu maupun kelompok, yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Penerapan dimaknai sebagai tindakan mengimplementasikan suatu teori, metode, atau hal lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu serta memenuhi kepentingan yang telah direncanakan secara sistematis oleh individu maupun kelompok. Dengan demikian, penerapan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar, baik oleh perorangan maupun kelompok, untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT)

a. Pengertian *Communicative Language Teaching* (CLT)

Pada dekade 1960-an, tradisi pembelajaran bahasa di Inggris mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh munculnya asumsi-asumsi baru mengenai hakikat pembelajaran bahasa yang secara mendasar menggeser pandangan sebelumnya. Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi lahirnya pembelajaran bahasa komunikatif atau CLT. Pada periode sebelumnya, *Situational Language Teaching* mendominasi praktik pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini, dalam beberapa aspek tertentu, memiliki kemiripan dengan pendekatan komunikatif.¹⁸

¹⁷ Yustia Ayu Desita, "Bab II Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021) Putri Handayani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 6 Padang," *Skripsi* 9 (2022).

¹⁸ Sisri Ayu Ramadhani, "Penerapan Metode Komunikatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA MAN 2 Batang Hari Pada Pembelajaran Bahasa Arab," ... *Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 2, no. 2 (2021), Fauziah Mahnizar Nasution, Hasnah Nasution, and Aprilinda M. Harahap, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence)," *Ahkam* 2, no. 3 (2023).

Pendekatan CLT merupakan suatu model pembelajaran bahasa yang berlandaskan pada prinsip komunikasi, yang mampu menghadirkan interaksi dalam konteks sosial selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara lisan dapat meningkat, sehingga penggunaan bahasa tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mengandung makna.¹⁹

Pandangan ini menekankan bahwa belajar bahasa bukan hanya soal menghafal struktur dan kosakata, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan dalam situasi nyata untuk berkomunikasi. Inilah yang kemudian melahirkan pendekatan CLT, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada kemampuan berkomunikasi secara efektif. Sebelumnya, pendekatan Situational Language Teaching lebih dominan, meskipun dalam beberapa hal memiliki kemiripan dengan CLT. CLT mendorong siswa untuk aktif berbicara, berinteraksi, dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang bermakna, sehingga kemampuan bahasa yang dikuasai tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis.

b. Manfaat *Communicative Language Teaching* (CLT)

- 1) Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menyimak
CLT menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, yang membantu siswa lebih aktif dalam berbicara dan menyimak.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berlatih bahasa Arab secara

¹⁹ Djoko Sri Bimo Sarwendo, et al, "Penggunaan Metode Communicative Language Teaching Pada Pelatihan Keterampilan Berbicara Guru Sma Sint Louis Semarang," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2, no. 1 (2021); Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).

langsung dalam situasi yang relevan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

- 2) Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa
Dengan fokus pada interaksi dan penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna, CLT dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi karena mereka dapat melihat manfaat praktis dari pembelajaran bahasa tersebut.
- 3) Mengembangkan Pemahaman Budaya CLT tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga memperkenalkan siswa pada konteks sosial dan budaya di mana bahasa digunakan. Hal ini membantu siswa memahami penggunaan bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial dan budaya, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan sensitif terhadap konteks budaya.
- 4) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif
Melalui aktivitas seperti diskusi, permainan peran, dan simulasi, CLT mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan bahasa Arab. Siswa diajak untuk menyampaikan pendapat, menyelesaikan masalah, dan berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.²⁰

CLT memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama karena pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dengan CLT, siswa lebih aktif dalam berbicara dan menyimak, serta

²⁰ Zainudin, U. (2024). "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2)

merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena pembelajaran terasa relevan dan bermakna. Selain itu, CLT juga membantu siswa memahami aspek sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa Arab, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan kontekstual. Melalui kegiatan interaktif seperti diskusi dan simulasi, CLT turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, menjadikan mereka tidak hanya mampu berbahasa, tetapi juga cerdas dalam menyampaikan ide dan memahami situasi komunikasi.

c. Fungsi *Communicative Language Teaching* (CLT)

Pendekatan komunikatif berangkat dari teori bahasa sebagai alat komunikasi (*language as communication*). Teori ini merupakan pengembangan yang secara khusus menjadi dasar pendekatan komunikatif dan sekaligus berbeda dari pandangan sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada struktur bahasa. Dalam perspektif tersebut, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem gramatikal, tetapi sebagai sistem komunikasi. Pada tataran teoretis, pendekatan komunikatif memiliki landasan yang kuat, yang meliputi beberapa prinsip utama, yaitu: (a) bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan makna, (b) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat interaksi dan komunikasi, serta (c) struktur bahasa mencerminkan fungsi komunikatif dan kegunaannya.

Selain itu, pendekatan komunikatif juga didukung oleh teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday. Teori tersebut menjelaskan tujuh fungsi bahasa, yaitu: (a) fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk memperoleh sesuatu, (b) fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mengendalikan perilaku orang lain, (c) fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk membangun hubungan dengan orang lain, (d) fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan makna, (e) fungsi

heuristik, yaitu penggunaan bahasa sebagai sarana belajar dan menemukan makna, (f) fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menciptakan dunia imajinatif dan (g) fungsi representasional, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi.²¹

d. Karakteristik *Communicative Language Teaching* (CLT)

Lahirnya pendekatan atau metode komunikatif merupakan hasil dari berbagai kajian mengenai pemerolehan bahasa (*iktisāb al-lughah*) serta sejumlah penelitian terkait metode pengajaran bahasa yang berkembang di Eropa dan Amerika pada dekade 1970-an. Meskipun implementasinya menunjukkan beragam variasi, karakteristik dasar dari pendekatan ini tetap memiliki kesamaan, yaitu:

- 1) Tujuan utama pendekatan ini adalah mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa target pada konteks komunikatif yang autentik atau dalam situasi kehidupan nyata. Penekanannya tidak terletak pada penguasaan gramatika atau kemampuan menyusun kalimat secara gramatikal semata, melainkan pada kemampuan menghasilkan ujaran yang sesuai dengan konteks penggunaan bahasa.
- 2) Salah satu konsep fundamental dalam pendekatan komunikatif adalah penekanan pada kebermaknaan setiap bentuk bahasa yang dipelajari, serta keterkaitan antara bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi serta konteks penggunaannya.
- 3) Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai komunikator yang terlibat aktif dalam aktivitas komunikasi yang nyata, sementara pengajar bertindak sebagai perancang dan penggagas pola interaksi antarpeserta didik, sekaligus berfungsi sebagai fasilitator.

²¹ Relit Nur Edi, "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Bayan UIN Raden Intan*, 2017,

- 4) Kegiatan pembelajaran di kelas didominasi oleh aktivitas-aktivitas komunikatif yang bersifat nyata, bukan oleh latihan-latihan mekanis maupun peniruan yang tidak memiliki makna.
- 5) Materi pembelajaran disajikan secara bervariasi, tidak hanya bergantung pada buku teks, melainkan lebih menekankan penggunaan bahan-bahan autentik, sehingga pemerolehan bahasa peserta didik mencakup aspek bentuk, makna, fungsi, serta konteks sosial.
- 6) Penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran tidak dilarang, namun penggunaannya diupayakan seminimal mungkin.
- 7) Dalam pendekatan komunikatif, kesalahan yang dilakukan peserta didik ditoleransi sebagai bagian dari proses pembelajaran guna mendorong keberanian dalam berkomunikasi.
- 8) Evaluasi dalam pendekatan komunikatif lebih difokuskan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan nyata, bukan semata-mata pada penguasaan struktur gramatikal.²²

e. Kelebihan *Communicative Language Teaching* (CLT)

Keunggulan pendekatan ini terletak pada karakter komunikatif yang menjadi ciri utamanya. Penekanan pada aspek komunikasi memungkinkan kelancaran peserta didik dalam menggunakan bahasa berkembang secara lebih cepat. Proses pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan pada peserta didik, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, baik secara berpasangan, kelompok kecil, maupun dalam kerja sama tim untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, peserta didik cenderung lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa asing karena aktivitas yang dilakukan

²² Mohd Jaafar , et al , “Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Komunikasi Sekolah Kebangsaan(BAKSK),

memiliki makna dan relevansi. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif, karena peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk berinteraksi, baik dengan sesama maupun dengan pendidik.²³

Diantara kelebihan pendekatan ini adalah:

- 1) Pelajar termotivasi dalam belajar, karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa target.
- 2) Pelajar lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan strategis.
- 3) Suasana kelas hidup dengan aktifitas komunikasi antar siswa dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.

f. Kekurangan *Communicative Learning Teaching* (CLT)

Adapun kelemahan pendekatan ini terletak pada aspek penilaiannya. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik sering dilibatkan dalam aktivitas yang menekankan pada kelancaran berbahasa, sementara sistem penilaian justru lebih banyak berorientasi pada ketepatan. Hal ini dapat terlihat, misalnya, pada evaluasi akhir yang umumnya tidak menilai kemampuan komunikasi secara langsung, melainkan lebih menitikberatkan pada penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Selain itu, pendekatan ini juga menghadapi kendala dalam penyediaan *authentic material*. Bahan autentik yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik relatif sulit ditemukan, khususnya untuk keterampilan menyimak (*istimā'*). Kelemahan lain terlihat pada

²³Mohd Jaafar et al, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Komunikasi Sekolah Kebangsaan(BAKSK)";

meningkatnya kesalahan tata bahasa dalam praktik berbicara, yang disebabkan oleh kurangnya umpan balik dari guru terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik, sehingga kesalahan tersebut berpotensi menetap dan sulit diperbaiki.²⁴

Adapun kelemahan metode ini adalah:

- 1) Memerlukan guru yang mempunyai keterampilan berkomunikasi secara memadai dalam bahasa sasaran
- 2) Kemampuan membaca, dalam keterampilan tingkat ambang, tidak mendapatkan porsi yang cukup.
- 3) Loncatan langsung ke aktifitas komunikatif, bisa menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.²⁵

3. Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Dalam kajian kebahasaan dikenal empat keterampilan utama, yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis). Keempat keterampilan tersebut dalam kitab *al-Mahārāt al-Lughawiyyah* disebut sebagai *arkān al-mauqif al-lughawī*, yang menegaskan bahwa esensi bahasa terletak pada proses pertukaran informasi; apabila

²⁴ Mohd Jaafar Ab. Latif, et al, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Komunikasi Sekolah Kebangsaan(BAKSK)."

²⁵ Mochamad Syaifudin, "Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo" 4 (2022).

disampaikan secara lisan maka diterima melalui pendengaran, sedangkan jika disajikan dalam bentuk tulisan maka dipahami melalui kegiatan membaca.²⁶

Maharah al-kalām merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab. Keberhasilan dalam mempelajari suatu bahasa sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, melakukan pertukaran informasi, serta mengekspresikan diri melalui ide, pikiran, dan gagasan. Pembelajaran keterampilan berbicara ini diterapkan pada berbagai tingkatan, yaitu tingkat pemula (*mubtadi'*), menengah (*mutawassitah*), dan lanjut (*mutaqaddimīn*), dengan tujuan agar peserta didik pada setiap level mampu mengungkapkan ide dan pemikirannya melalui komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, berbicara tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai proses merealisasikan pesan tersebut. Meskipun demikian, sebagian besar peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab.²⁷

Maharah al-kalām merupakan kemampuan untuk berbicara dalam bahasa Arab secara baik dan benar. Keterampilan ini memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, khususnya bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an. *Maharah al-kalām* termasuk salah satu dari empat

²⁶ “Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills)” 2, no. 2 (2021).

²⁷ Mualim Wijaya, et al “Implementasi Metode Taqdimul Qishoh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab Dan Bahasa Arab (AWKIBA),” *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022).

maharah al-lughawiyah yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab.²⁸

Di dalam kajian bahasa Arab dikenal empat keterampilan pokok, yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis) yang disebut sebagai *arkān al-mawqif al-lughawī*, yakni satu kesatuan kemampuan yang berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah al-kalām* menempati posisi yang sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan pembelajar dalam menggunakan bahasa secara komunikatif, yaitu kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara efektif.

Pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan secara bertahap, mulai dari tingkat pemula, menengah, hingga lanjutan, dengan tujuan mengembangkan kemampuan komunikasi yang aktif dan produktif. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara, khususnya dalam mengungkapkan pemikiran secara lisan. Oleh karena itu, *maharah al-kalām* tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai proses aktif dalam membangun dan merealisasikan makna dalam komunikasi bahasa Arab.

4. Indikator kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk kemahiran yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk bahasa Arab

²⁸ Yoni Marlius, et al, "The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 35–48,

modern. Berbicara berfungsi sebagai sarana komunikasi utama yang berperan dalam membangun saling pengertian dan pemahaman antara penutur dan lawan bicara. Oleh karena itu, latihan berbicara perlu didasarkan pada:

Kemampuan mendengarkan.

- a. Kemampuan mengucapkan.
- b. Penguasaan kosa kata yang diungkapkan kemungkinan siswa dapat mengkomunikasikan maksud atau pikiran.²⁹

Menurut Mahmud Kamil an-Naqah dalam *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Lughāt Ukhrā, mahārah al-kalām* adalah:

القدرة على التعبير الشفهي عن الأفكار والمشاعر بطريقة صحيحة ومفهومة

“Kemampuan mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan dengan cara yang benar dan dapat dipahami.”Dia menegaskan bahwa keterampilan berbicara mencakup:

- a. Penguasaan kosakata (*al-mufradat*),
- b. Ketepatan pengucapan (*ṣaḥḥat al-nuṭq*),
- c. Ketepatan struktur (*al-tarākīb*),
- d. Kelancaran (*al-ṭalāqah*).³⁰

Maharah al-kalam sangat penting karena menjadi sarana utama dalam komunikasi, baik untuk mengekspresikan gagasan maupun bertukar informasi. Dalam praktiknya, keterampilan ini perlu dilatih secara bertahap

²⁹ Ria Meri Fajrin, et al, “Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” لساننا (*LISANUNA*): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya 10, no. 2 (2021).

³⁰ Yazid Hady, “Pembelajaran Mahārat Al - Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu ’ Aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah Yazid Hady Abstrak” 5, no. 1 (2019).

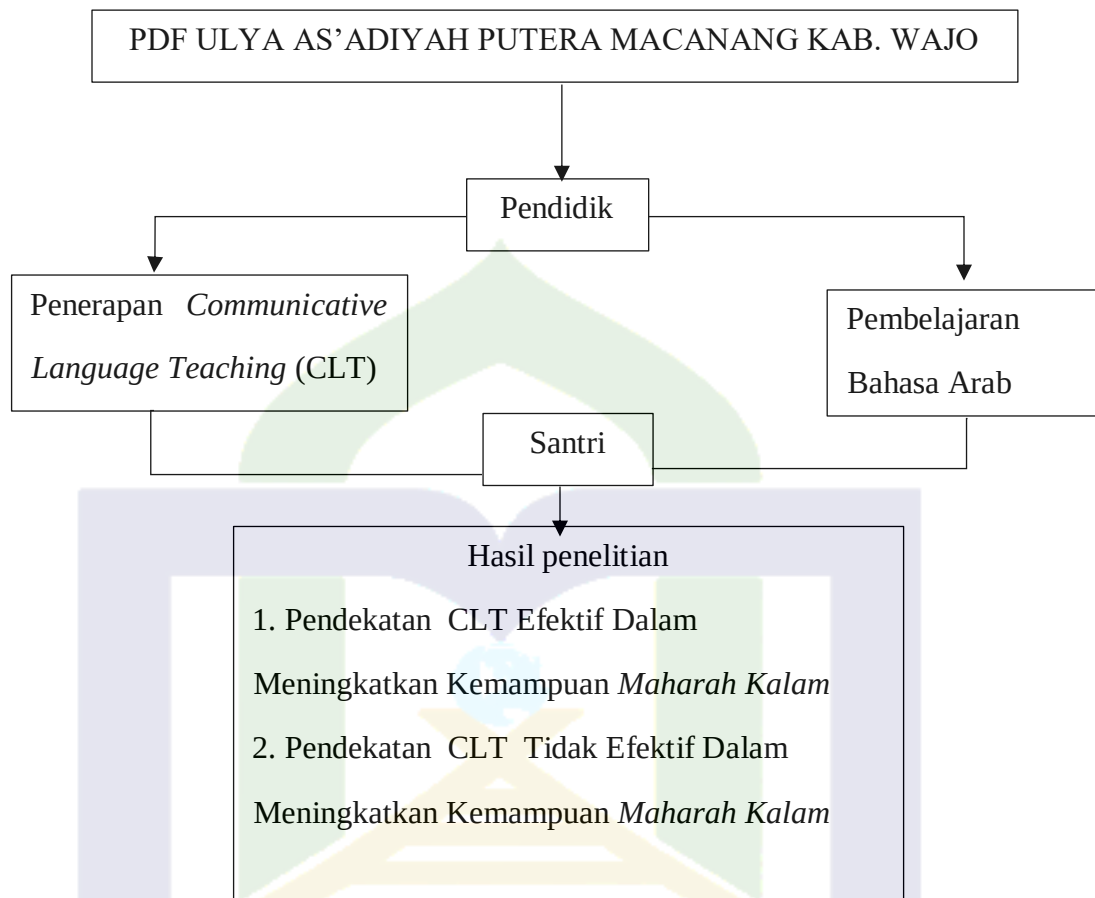
dari tingkat pemula hingga lanjut agar pelajar mampu menyampaikan ide dengan baik secara lisan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah representasi sistematis yang menggambarkan hubungan antar konsep atau variabel secara terstruktur, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai fokus penelitian. Biasanya, kerangka ini disajikan dalam bentuk bagan atau diagram. Tujuan penyusunan kerangka pikir adalah untuk membangun landasan bagi pemikiran yang sistematis dan mendalam, sekaligus menjelaskan secara jelas permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Kerangka berpikir, atau kerangka pemikiran, merupakan fondasi konseptual dari suatu penelitian yang disintesis berdasarkan fakta, hasil observasi, dan kajian pustaka. Kerangka ini memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan landasan dalam penelitian. Dalam kerangka pemikiran, variabel-variabel penelitian dijabarkan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.³¹

³¹ Addini Zahra Syahputri, et al “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang bersifat tentatif, yakni jawaban atau dugaan awal dari peneliti terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

Hipotesis dibentuk berdasarkan tujuan awal penelitian, yakni untuk mengetahui fenomena tertentu yang diyakini memiliki kebenaran tertentu. Proses pembentukan hipotesis dimulai dengan merumuskan masalah penelitian dalam

bentuk pertanyaan, kemudian memberikan jawaban sementara melalui pemikiran awal, yang selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui penelitian empiris.³²

H0: Penerapan *communicative language teaching* (CLT) tidak efektif terhadap peningkatan pembelajarn *maharah al-kalām* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah putera Macanang kab. Wajo

H1: Penerapan *communicative language teaching* (CLT) efektif terhadap peningkatan pembelajaran *maharah al-kalām* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah putera Macanang kab. Wajo



³² Sri Rochmani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang telah disusun. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut filsafat positivisme, realitas atau fenomena dianggap dapat diklasifikasikan, bersifat relatif dan stabil, konkrit, dapat diamati dan diukur, serta memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat ditelusuri.³³

Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang sering digunakan. Secara definisi, metode penelitian eksperimen adalah penelitian di mana satu atau lebih variabel dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Ciri khas penelitian eksperimen terletak pada dua aspek utama, yaitu pertama, pengujian hubungan antarvariabel, dan kedua, pengujian efek sebab-akibat. Dengan demikian, penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tindakan atau perlakuan yang diberikan pada satu atau lebih variabel menimbulkan perubahan atau efek tertentu.³⁴

Dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel, digunakan pendekatan

³³ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo, 2022).

³⁴ Siti Fadjarajani et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, ed. Abdul Rahmat (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

eksperimen. Secara umum, penelitian eksperimen dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat pengendalian terhadap variabel dan cara penentuan kelompok penelitian. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group Pretest-posttest*, dimana santri yang digunakan yakni kelas A sebagai kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan CLT, santri tersebut menjalani tes awal (*pretest*), setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil pembelajaran.

Dengan demikian, efektivitas dari perlakuan dapat diukur melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, meskipun desain ini tergolong sederhana karena tidak melibatkan populasi dan sampel yang tidak dipilih secara acak.

O1 X O2

Keterangan:

O₁ = *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O₂ = *Posttest* (Setelah diberikan perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PDF Ulya As'adiyah Putera Macanag, Kabupaten Wajo. Lokasi tersebut dipilih sebagai objek penelitian setelah dilakukan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di pesantren tersebut belum menerapkan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran *maharah al-kalām*.

2. Waktu

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 45 hari, meliputi rangkaian kegiatan yang terdiri atas pengumpulan data, pengolahan data, serta penyusunan dan analisis hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dimanfaatkan dalam studi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan yang relevan. Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas, di mana jumlah anggota dapat diidentifikasi, dan populasi tak terbatas, di mana jumlah anggotanya tidak dapat ditentukan.³⁵ Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang yang berjumlah 65 orang.

Tabel. 3.1 Data Populasi Santri Kelas XI PDF Putra Macanang

Kelas	Laki-Laki
XI A	25
XI B	22
XI C	21
Total	68

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau subkelompok dari populasi yang lebih besar, yang dipilih karena lebih mudah dikelola. Sampel dipilih sedemikian rupa sehingga mencerminkan karakteristik utama populasi,

³⁵ Zainuddin Iba Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga, 2023).

sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik ketika mencakup seluruh anggota populasi tidak memungkinkan atau tidak praktis.³⁶

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh santri kelas XI di PDF Ulya As'adiyah Putera Macanang, yang berjumlah 68 orang. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *Probability Sampling* dengan pendekatan *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari kelompok atau kelas yang telah terbentuk sebagai populasi. Pendekatan ini dipilih karena sampel berupa kelompok peserta didik yang sudah ada tanpa intervensi peneliti, sehingga representatif terhadap populasi. Proses pemilihan dilakukan melalui undian menggunakan aplikasi Spinner, dan berdasarkan hasil pengundian, kelas XI A terpilih secara acak sebagai sampel penelitian dengan jumlah 25 peserta didik.

Table. 3.2 Data Sample Santri Kelas XI PDF Putra Macanang

Kelas	Laki-laki
XI A	25

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menjadi dasar bagi diperolehnya informasi yang akurat dan relevan. Menurut Sugiyono, pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, penelitian

³⁶ Zainuddin Iba Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga, 2023).

tidak akan menghasilkan informasi yang memenuhi standar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.³⁷

Adapun Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi tentang penerapan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalām* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis perilaku, aktivitas, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Tujuan observasi adalah memperoleh data yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **participant observation**, yaitu observasi partisipatif di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika pembelajaran dan penerapan strategi secara lebih mendalam.

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap suatu objek atau fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian, baik yang sedang berlangsung maupun yang bersifat berkelanjutan. Observasi mencakup perhatian terhadap berbagai aktivitas atau perilaku objek dengan memanfaatkan pengindraan secara sistematis. Menurut para ahli, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki

³⁷ Asep Tantan Triatna, "Peranan Ekstra Kulikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Ekstrakulikuler Paskibra SMP Pasundan 1 Banjaran Kabupaten Bandung)," *Universitas Pendidikan Indonesia*

karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lain, dan dianggap sebagai salah satu metode paling penting, khususnya dalam penelitian ilmu sosial dan perilaku manusia, karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁸

Pada tahap observasi awal, peneliti mengamati kondisi pembelajaran *mahārah al-kalām* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang, meliputi situasi kelas dan interaksi antara guru dan santri. Fokus observasi diarahkan pada metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, khususnya kesesuaiannya dengan prinsip CLT, seperti penggunaan bahasa Arab secara aktif dan kegiatan komunikasi lisan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan peran guru sebagai fasilitator, keaktifan santri dalam berbicara, serta respon santri terhadap proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang penerapan CLT dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*.

b. Pre-test & Post-test

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tes lisan yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu **pre-test** dan **post-test**. Pre-test bertujuan untuk mengukur kemampuan awal berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan post-test digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan berbicara setelah penerapan pendekatan pembelajaran tertentu. Pelaksanaan tes dilakukan secara individual untuk memastikan penilaian yang objektif dan

³⁸ Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024).

menyeluruh terhadap kemampuan berbicara setiap peserta didik, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi kemampuan aktual mereka.

Tabel 3.2 Aspek Penilaian

NO	ASPEK PENILAIAN	DESKRIPSI KEMAMPUAN	BOBOT %
1	Penguasaan kosakata	Kemampuan menggunakan kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan tema dan konteks.	25
2	Ketepatan pengucapan	Kejelasan pelafalan huruf-huruf Arab serta penggunaan intonasi yang tepat.	25
3	Ketepatan struktur	Ketepatan dalam menyusun kalimat sesuai kaidah nahwu dan sharaf.	25
4	Kelancaran berbicara	Kemampuan berbicara secara lancar tanpa jeda panjang atau keraguan berlebihan.	25

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi mengenai berbagai hal atau variabel, yang dapat berupa gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya. Metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya karena sumber data tetap konsisten, sehingga jika terjadi kesalahan, sumber data tidak berubah.

d. *Treatment*

Treatment adalah suatu perlakuan atau tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Sesuai dengan teori sebelumnya, pada penelitian ini dilakukan berupa materi cerita inspiratif Bahasa Arab dalam pembelajaran dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama
 - a) Guru membuka kelas dengan salam dan berdoa bersama
 - b) Melakukan absensi
 - c) Guru memberikan daftar kosakata inti dari masing-masing tema:
 - جزاء، إحسان، قصر، ملك: جزاء سنمار
 - رجوع، خفي، خائب، فائدة: رجوع بخفي حنين
 - وعد، يفي، يخلف: مواعيد عرقوب
 - صيف، شتاء، فرصة، ندم: الصيف ضيعة اللبن
 - d) Guru membacakan setiap cerita beserta satu kalimat contoh.
Siswa menirukan secara berkelompok dan individu
 - e) Latihan pengucapan bersama guru

- f) Guru memberikan salam penutup kepada peserta didik di akhir pertemuan.
- 2) Pertemuan kedua
- a) Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa
- b) Guru menampilkan tema cerita Bahasa Arab dari buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk Jilid 3* dengan tema
- على أهلها جنت براقش
 - وعند جهينة الخبر اليقين
 - قطعت جهيزة قول كل خطيب
- c) Guru memberikan cerita dengan tema materi dengan pola nahwu yang benar.
- d) Guru memberikan umpan balik dan penegasan kaidah nahwu sharaf.
- e) Guru menyebutkan cerita dengan mempraktekkan kepada santri dengan makharijul huruf yang benar
- f) Guru menutup pertemuan dengan memberikan motivasi dan salam.

2. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data agar diperoleh informasi yang relevan dan akurat. Menurut John Tukey, teknik dalam analisis data penelitian mencakup prosedur untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan serta merencanakan metode pengolahan data, sehingga proses analisis dapat

dilakukan secara sistematis, efisien, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁹

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini dirumuskan untuk memberikan kejelasan dan mencegah terjadinya kesalahan pemahaman, serta memudahkan dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *communicative language teaching* (CLT)

Penerapan CLT adalah penggunaan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi secara nyata dalam bahasa Arab. CLT diterapkan melalui kegiatan interaktif seperti percakapan, *role play*, diskusi kelompok, dan tugas komunikasi yang mengharuskan santri menggunakan bahasa Arab untuk tujuan komunikatif, bukan sekadar menghafal struktur gramatika.

CLT adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang nyata dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di PDF ulya putra Macanang kelas XI A, CLT diterapkan untuk mengembangkan kemampuan *maharah al-kalam* para santri melalui berbagai aktivitas yang menuntut interaksi aktif. CLT menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya pusat informasi, melainkan fasilitator yang memotivasi, membimbing, dan mengarahkan proses komunikasi. Dalam pembelajaran materi cerita Bahasa Arab penerapan CLT dilakukan dengan cara, role-play

³⁹ Sakinah Pokhrel, "Pengolahan Data," *Ayan* 15, no. 1 (2024).

(bermain peran), diskusi kelompok kecil, simulasi percakapan nyata, aktivitas tanya jawab spontan.

2. Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Maharah al-kalām merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara lisan secara aktif, lancar, dan sesuai dengan kaidah bahasa. Dalam konteks pembelajaran di Pondok Pesantren Diniyah Formal (PDF) Ulya Putera kelas XI, keterampilan berbicara ini diwujudkan melalui kegiatan *muhādatsah* atau percakapan interaktif berbasis konteks.

Pada materi cerita bahasa Arab (الأمثال العربية) yang diambil dari buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* Jilid 3B, santri diajak untuk memahami makna, konteks, dan penggunaan berbagai cerita yang mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya Arab. Melalui pembelajaran ini, santri tidak hanya menghafal cerita, tetapi juga berlatih menggunakannya dalam percakapan nyata untuk melatih kefasihan berbicara dan kemampuan berargumentasi.

Melalui cerita tersebut, santri didorong untuk memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara komunikatif, seperti diskusi makna cerita, permainan peran (*role play*), serta pembuatan dialog yang mengandung cerita sesuai konteks kehidupan santri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa tes, kuesioner, angket, pedoman wawancara, lembar observasi, atau dokumen lain yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara

sistematis. Instrumen harus memenuhi kriteria validitas, yakni mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas, yaitu menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali. Dengan demikian, instrumen penelitian berfungsi sebagai media utama untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai fenomena sosial maupun alam yang dikaji.⁴⁰

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mengingat dan menggunakan *mufradat* setelah menerima perlakuan atau intervensi pembelajaran. Tes dilaksanakan dalam bentuk lisan dan tertulis, mencakup sejumlah item mufradat yang telah ditentukan, serta diikuti dengan pertanyaan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap informasi yang diberikan. Sebelum diterapkan pada sampel penelitian, instrumen tes akan melalui uji validitas untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, serta uji reliabilitas untuk menjamin konsistensi dan ketepatan hasil pengukuran jika tes digunakan berulang kali.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes

No	Indikator	Kisi-kisi soal		Jenis soal	Butir soal
1	Penguasaan kosakata	Santri memahami	mampu makna	Pilihan ganda	1,2,3,4,5

⁴⁰ Savira et al, *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, no. 6 (2023).

		kosakata dari cerita Arab, seperti:		
2	Ketepatan pengucapan	Santri mampu mengucapkan kalimat dan melafalkan cerita dengan makharijul huruf yang benar, misalnya:	Pilihan ganda	6,7,8,9,10
3	Ketepatan struktur	Santri dapat Mengetahui kedudukan i'rab dari kalimat cerita Arab yang benar	Pilihan ganda	11,12,13,14,15
4	Kelancaran berbicara	Santri dapat menjelaskan dengan bahasa arab cerita arab.	Pilihan ganda	16,17,18,19,20

2. Rubrik penilaian

rubrik penilaian dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat indikator kemampuan yang diukur, yaitu penguasaan kosakata, ketepatan pengucapan, ketepatan struktur, dan pemahaman makna amtsal Arab. Penguasaan kosakata diukur melalui kemampuan santri memahami makna kata dan ungkapan yang terdapat dalam amtsal Arab, sedangkan ketepatan pengucapan diukur melalui kemampuan mengidentifikasi bentuk pelafalan dan bacaan yang benar. Ketepatan struktur diukur melalui kemampuan menentukan kedudukan i'rab

kata dalam kalimat sesuai dengan kaidah nahwu, sementara pemahaman makna amtsal Arab diukur melalui kemampuan memahami pesan, makna, dan penggunaan peribahasa Arab dalam konteks yang tepat. Penilaian dilakukan menggunakan soal pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Selanjutnya, skor yang diperoleh peserta didik diakumulasikan dan dikonversi ke dalam bentuk nilai untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbahasa Arab

NO	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1	Penguasaan kosakata	Mampu memahami dan menjawab seluruh kosakata dengan benar	4
		Mampu memahami sebagian besar kosakata dengan benar	3
		Mampu memahami sebagian kosakata dengan benar	2
		Kurang mampu memahami kosakata yang diuji	1
2	Ketepatan Pengucapan	Mampu mengidentifikasi pelafalan dan bentuk bacaan dengan sangat tepat	4
		Mampu mengidentifikasi pelafalan dengan beberapa kesalahan kecil	3
		Mampu mengidentifikasi pelafalan tetapi masih terdapat beberapa kesalahan	2
		Belum mampu mengidentifikasi pelafalan yang benar	1

3	Ketepatan Struktur	Mampu menentukan seluruh kedudukan i'rab dengan tepat sesuai kaidah nahwu	4
		Mampu menentukan sebagian besar kedudukan i'rab dengan tepat	3
		Belum mampu menentukan kedudukan i'rab dengan tepat	2
		Belum mampu menentukan kedudukan i'rab dengan tepat	1
4	Kelancaran berbicara	Mampu memahami makna, pesan, dan penggunaan amtsal secara tepat	4
		Mampu memahami sebagian besar makna dan pesan amtsal	3
		ampu memahami sebagian makna amtsal	2
		Belum mampu memahami makna amtsal dengan baik	1

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Instrumen dikatakan valid jika hasil pengukurannya mencerminkan fenomena atau variabel yang diteliti dengan benar.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} : Korelasi *Product Moment*

x_i : skor butir pada nomor i

- x_t : skor total tes
 $\sum x_i x_t$: jumlah skor butir pada nomor i dan skor total tes
 $\sum x^2$: jumlah skor butir pada nomor i dikuadratkan
 $\sum x^2$: jumlah skor total tes yang dikuadratkan

Untuk mengetahui pengujian signifikan korelasi dilakukan dengan cara membandingkan antara r_{it} dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{it} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi atau kestabilan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu atau kondisi yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel jika ketika digunakan berulang kali pada situasi yang sama, hasil yang diperoleh tetap konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS. Rumus Alpha Cronbach dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{kit} = \left[K \frac{S \Sigma_i^2}{S \Sigma_t^2} - 1 \right] \left[1 - \frac{S \Sigma_t^2}{S \Sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{kit} : Koefisien reliabilitas tes
 k : Jumlah butir pertanyaan
 $S \Sigma_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total skor

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,9 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,7 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0, 20	Reliabilitas sangat rendah

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi alat ukur dalam penelitian. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria reliabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: suatu instrumen dikatakan *reliabel* apabila *koefisien reliabilitas* (r_{hitung}) $\geq 0,6$. Artinya, instrumen yang memenuhi syarat ini mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali pada populasi atau sampel yang sama.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat tertulis dan visual. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait peserta didik, termasuk data pribadi, catatan kegiatan pembelajaran, serta bukti visual berupa foto atau rekaman kegiatan yang diambil menggunakan kamera. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi data observasi dan tes, sekaligus memberikan bukti konkret tentang proses dan kondisi pembelajaran yang sedang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode untuk menyajikan dan menjelaskan data penelitian secara sistematis, dengan tujuan menggambarkan karakteristik atau fenomena yang diteliti tanpa membuat generalisasi yang terlalu luas.⁴¹ Data penelitian kuantitatif yang diperoleh dari lapangan pada dasarnya masih berbentuk data mentah (raw data) dan belum siap untuk dijadikan dasar analisis. Agar data tersebut dapat digunakan sebagai landasan empiris untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, diperlukan proses pengolahan dan analisis secara sistematis.⁴² Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif memanfaatkan metode statistik, di mana peneliti mengolah dan mengevaluasi data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan serta memaparkan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

$$\text{Nilai } \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{total skor}} \times 100$$

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dan sampelnya diberlakukan untuk populasi.⁴³

a. Uji persyaratan analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

⁴¹Bernard D. et al, "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone," *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955):

⁴²Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024)..

⁴³Evi Alfianti and Wanda Kartikasari, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 2 (2023).

atau berada dalam sebaran normal.⁴⁴ Adapun Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.⁴⁵

Setelah hitung diperoleh, interpretasi dilakukan berdasarkan interketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima, jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 ditolak, jika: $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Data yang berdistribusi normal menunjukkan pola sebaran yang simetris dan dianggap representatif terhadap populasi. Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, normal *probability* plot digunakan sebagai alat analisis, di mana distribusi normal akan terlihat membentuk garis diagonal, dan jika titik-titik data tersebar di sekitar garis tersebut, model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi tertentu mengenai keseragaman variansi data terpenuhi. Dengan melakukan uji ini, dapat dipastikan bahwa analisis statistik yang digunakan memiliki dasar yang kuat, hasilnya akurat, dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya secara ilmiah.⁴⁶ Uji homogenitas diterapkan pada data hasil post-test kelompok eksperimen untuk menilai

⁴⁴ Nuryadi et al., "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data," *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017.

⁴⁵ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),*l* Jurnal Inovasi Pendidikan" 7 (2020).

⁴⁶ Dwi Novia et al., "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya" 9, no. 2011 (2025).

keseragaman variansi antar data. Pelaksanaan uji ini dilakukan menggunakan fitur perhitungan yang tersedia pada program SPSS, sehingga memastikan validitas analisis statistik yang akan digunakan.

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak homogen
- b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data homogen

b. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dibangun berdasarkan teori atau temuan sebelumnya. Karena bersifat sementara, hipotesis ini perlu diuji secara empiris melalui pengujian hipotesis. Dalam proses pengujian, hipotesis penelitian diubah menjadi bentuk matematis yang dikenal sebagai hipotesis statistik untuk dianalisis secara kuantitatif.⁴⁷ Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai kebenaran dugaan awal serta menentukan kontribusinya terhadap efektivitas dan efisiensi penelitian. Besarnya pengaruh antarvariabel dianalisis dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r), yang kemudian ditafsirkan menggunakan kriteria tertentu untuk menilai tingkat hubungan antarvariabel.

Uji-t (uji parsial) diterapkan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dianggap diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dan

⁴⁷M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021).

pengujian dilakukan menggunakan *Paired Sample Test* melalui perangkat lunak SPSS.

Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, dilakukan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Distribusi frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi option yang dijawab responden

F : Frekuensi responden yang menjawab option

N : Jumlah Sampel⁴⁸

Menyimpulkan nilai rata-rata Pre-test dan Post-test peserta didik.

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah data

N : Banyak data⁴⁹

2) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

⁴⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2001).

⁴⁹Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, n.d.

SD : Standar Deviasi

X_i : Data

$\sum(X_i - \bar{X})^2$: Jumlah data dikurangi dan dikuadratkan n
: Banyak Data

3) Nilai Uji t

$$t = \frac{\bar{x} - \mu^0}{SD / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung}

$\bar{X}$: Nilai rata-rata
pretest

μ_0 : Nilai rata-rata
posttest

S : Standar deviasi

n : Jumlah sampel

Dengan kaidah pengujian diatas, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya adanya peningkatan yang signifikan antara kedua variabel. Begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.⁵⁰

c. Uji N-Gain

N-Gain, atau *normalized gain*, merupakan alat yang digunakan untuk menilai peningkatan yang dinormalisasi dalam penelitian pendidikan. Uji *N-Gain* sering diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

mana suatu program pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman atau kemampuan peserta didik secara kuantitatif.⁵¹

Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Untuk melihat pengaruh CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalam* dapat menggunakan uji gain normalitas dengan rumus *N-Gain Score* dengan rumus:⁵²

$$N - Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan : skor ideal = nilai maksimum yang diperoleh Kategori perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan dari nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-gain* dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pengkategorian *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-gain* dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

⁵¹ Suci Musvita Ayu et al., o, *N-Gain Vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (D.I. Yogyakarta, 2024).

⁵² Susanto J, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di SD," *Journal of Primary Educational*, 2012.

Tabel 3.4 Pengkategorian *N-Gain Score* (persen)

Persentase (%)	Tafsiran
1-39	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-100	Efektif



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini memaparkan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, khususnya terkait pelaksanaan pre-test pada peserta didik sebagai kelas eksperimen. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tes pre-test dan post-test yang digunakan pada kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang, Kabupaten Wajo.

Pada tahap analisis statistik deskriptif, nilai-nilai yang disajikan mencakup *mean*, *modus*, *standar deviasi*, *varians*, serta nilai maksimum dan minimum, baik untuk pre-test maupun post-test pada kelas eksperimen. Deskripsi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal kemampuan peserta didik serta perubahan yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar dalam menilai efektivitas intervensi yang diberikan.

1. Keterampilan *Maharah Al-Kalam* Santri Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo Sebelum Penerapan Pendekatan *Communicative Language Teaching* dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

sebelum penerapan metode penerapan pendekatan CLT dikelas XI maka terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes awal (pre-test) mengenai keterampilan berbicara santri. adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil *Pre-test* Santri

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i> (0 ₁)
1	A.G.	50
2	A.A.	55
3	A.F.	60
4	A.H.A.	65
5	A.R.	75

6	A.M.N.F	70
7	A.P.	50
8	A.J.	65
9	F.	70
10	H.A.H.	60
11	I.A.	60
12	M.A.A.G.	55
13	M.F.A.	55
14	M.N.A.	65
15	M.S.I.A.	70
16	M.S.A.	50
17	M.S.	60
18	M.A.P.	60
19	M.A.	65
20	M.F.Q.	55
21	M.S.I.	70
22	N.A.	55
23	N.M.	50
24	R.F.A.P.	65
25	S.M.	60
TOTAL		1.515

Setelah mengetahui hasil dari nilai pre-test santri didik, penelitian kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test*

Statistics		
		Pretest
N	valid	25
	missing	0

Mean	60.60
Std. Error of Mean	1.45
Median	60
Mode	60
Std. Deviation	7.26
Variance	52.75
Range	25
Minimum	50
Maximum	75
Sum	1.515

Berdasarkan rekapitulasi nilai pre-test kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik, diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,60, nilai tengah (*median*) 60, nilai paling sering muncul (*modus*) 60, dan standar deviasi 7,26. Nilai minimum yang tercatat adalah 50, sedangkan nilai maksimum mencapai 75.

Setelah nilai *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyajikan analisis distribusi frekuensi nilai pre-test. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun histogram, sehingga memudahkan pemahaman mengenai sebaran kemampuan berbicara peserta didik sebelum diterapkan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentasi Nilai *Pre-test* peserta didik

Pre-test					
		Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	50	4	16.0	16.0	16.0
	55	5	20.0	20.0	36.0
	60	6	24.0	24.0	60.0
	65	5	20.0	20.0	80.0
	70	4	16.0	16.0	96.0
	75	1	4.0	4.0	100
	Total	25	100	100	

Setelah memperoleh nilai pre-test peserta didik, langkah berikutnya adalah mengkategorikan nilai tersebut untuk mengetahui jumlah frekuensi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, dan kurang. Kategori ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi kemampuan peserta didik sebelum penerapan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4.4 Hasil Frekuensi dan Persentasi Hasil *Pre-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	5	20%
4	0-69	Kurang	20	80%
Jumlah				100%

Tabel di atas memperlihatkan distribusi keterampilan berbicara santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang, Kabupaten Wajo, dengan kategori sangat baik sebanyak 0 peserta, baik 0 peserta, cukup 5 peserta, dan kurang 20 peserta. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan pada setiap pertemuan melalui penerapan pendekatan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalām*. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melaksanakan post-test untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan CLT dapat meningkatkan keterampilan berbicara santri kelas XI pada institusi tersebut.

2. Keterampilan *Maharah Al-Kalam* Santri Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo Setelah Penerapan Pendekatan *Communicative Language Teaching* dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Setelah melakukan perlakuan atau penggunaan pendekatan pembelajaran CLT kepada santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo maka

selanjutnya memberikan *post-test* atau tes akhir mengenai keterampilan berbicara bahasa arab santri. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil *Post-test* Peserta Didik

No	Nama Santri	Nilai <i>Post-test</i> (0 ₁)
1	A.G.	85
2	A.A.	92
3	A.F.	85
4	A.H.A.	85
5	A.R.	92
6	A.M.N.F	85
7	A.P.	85
8	A.J.	75
9	F.	85
10	H.A.H.	85
11	I.A.	75
12	M.A.A.G.	85
13	M.F.A.	85
14	M.N.A.	82
15	M.S.I.A.	75
16	M.S.A.	84
17	M.S.	80
18	M.A.P.	80
19	M.A.	84
20	M.F.Q.	75
21	M.S.I.	85
22	N.A.	75
23	N.M.	92

24	R.F.A.P.	90
25	S.M.	78
TOTAL		2.079

Setelah mengetahui hasil nilai post-test peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan spss 25. Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Post-test*

Statistics		
		Pretest
N	valid	25
	missing	0
Mean		83.16
Std. Error of Mean		1.02
Median		85
Mode		85
Std. Deviation		5.10
Variance		26.01
Range		17
Minimum		75
Maximum		92
Sum		2.079

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai post-test keterampilan berbicara bahasa arab peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83.16, nilai tengah 85, modus 85 dan standar deviasi sebesar 5.10. sedangkan nilai minimum atau nilai terendah adalah 75 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 92.

Selanjutnya rangkuman hasil analisis dapat digambarkan melalui analisis distribusi frekuensi pada nilai post-test yang disajikan dalam bentuk table maupun dalam bentuk histogram. Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut:

Table 4.7 Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test*

Pre-test					
		Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	75	5	20.0	20.0	20.0
	78	1	4.0	4.0	24.0
	80	2	8.0	8.0	32.0
	82	1	4.0	4.0	36.0
	84	2	8.0	8.0	44.0
	85	8	32.0	32.0	76.0
	90	1	4.0	4.0	80.0
	92	3	12.0	12.0	92.0
	Total	25	100	100	100

Berdasarkan hasil nilai post-test yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan perlakuan, maka peneliti mengkategorikan skor penilaian hasil post-test untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada dikategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	4	16%
2	80-89	Baik	15	60%
3	70-79	Cukup	6	24%
4	0-69	Kurang	0	0%
Jumlah				100%

Histogram diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa arab santri santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo dengan kategori sangat baik.

4. **Peningkatan Keterampilan *Maharah Al-Kalam* Santri Kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo.**

Tabel 4.9 Analisis Dekskriptif *Pre-tes* dan *post-test*

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		60.60	83.16
Std. Error of mean		1.45	1.02
Median		60	85
mode		60	85
Std. deviation		7.26	5.10
Variance		52.75	26.01
Range		25	17
Minimum		50	75
Maximum		75	92
Sum		1.515	2.079

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil pre-test santri menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60.60, nilai tengah sebesar 60, nilai modus sebesar 60, dan standar deviasi sebanyak 7.26, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 75. Sedangkan dari hasil post-test peserta didik yaitu nilai rata-rata 83.16, nilai tengah 85, modus 85 standar deviasi 5.10, minimum 75 dan maximum 92.

Dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat peningkatan pada nilai post-test peserta didik. Pada nilai pre-test peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai dibawah sedang atau nilai yang tergolong rendah. Setelah melakukan treatment atau perlakuan dengan menggunakan pendekatan CLT pada pembelajaran *maharah al-kalam* sebanyak 6 kali treatment pertemuan tatap muka. Maka hasil dari post-test tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan peserta didik. Nilai rata-rata pada pre-test adalah 60.60 sedangkan pada post-test mencapai nilai 83.16. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sebelum analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya menggunakan pendekatan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalam* santri PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai nignifikansi (sig.) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

One-Simple Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000
	Std. deviation	10.20
Most Extreme Differences	Absolute	0.173
	Positive	0.173
	Negative	-0.158
Test Statistic		0.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is normal		
b. Calculate from data		
c. Liliefors Significanca Correction		

a. Jika sig. $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi normal

b. Jika sig. $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji tabel normalitas pada data pre-test dan post-test maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,200 yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji hogenitas adalah uji yang menilai apakah ada variasi antara kedua kelompok atau lebih. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah kelompok-kelompok tersebut memiliki variabilitas yang serupa atau berbeda secara signifikansi. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen, sebaliknya jika $\text{sig.} < 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut tidak homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *levене test* melalui SPSS 25. Berikut ini uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo:

Tabel. 4.11 uji homogen *pre-test* dan *post-test*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on mean	1.604	1	48	0.211
	Based on median	1.572	1	48	0.216
	Based on mendian and with adjusted df	1.572	1	44.386	0.217
	Based on treimmed mean	1.689	1	48	0.201

Berdasarkan uji tabel homogenitas pada data *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,211. Dengan demikian signifikansi 0,211 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan nilai *pre-test* dan *post-test* homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengolah data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-test. Dasar dari pengambilan hipotesis data yaitu menggunakan sig.

(2-tailed) 0,05. Jadi apabila nilai $\text{sig. (2 tailed)} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $\text{sig. (2 tailed)} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Dibawah ini adalah tabel hasil uji hipotesis data keterampilan berbicara santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo:

Tabel. 4.12 uji Hipotesis *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	60.60	25	7.26	1.45
	posttest	83.16	25	5.10	1.02

Berdasarkan tabel Paired Samples Statistics diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) *pretest* sebelum penerapan pendekatan CLT adalah 60.60 dan nilai rata-rata (mean) nilai *post-test* setelah penerapan pendekatan CLT adalah 83.16, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara arab santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo sebelum dan setelah penerapan pendekatan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalam*.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis *Paired Samples Correlation*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	25	0.612	0.001

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics

Hasil uji *Paired Samples Correlations* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik antara nilai *Pre-test* dan *Post-test*. Korelasi positif tersebut menandakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai pre-

test relatif tinggi cenderung juga memperoleh nilai post-test yang tinggi, sehingga memperkuat dasar penggunaan uji t berpasangan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 4.14 Uji hipotesis *Paired Samples Statistics T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		mean	Std. Deviation	Std. Error mean	95% confidence interval of the difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					lower	upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	-22.560	8.120	1.624	-25.916	-19.204	-19.204	13.896	.000

Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan nilai $t = -13,896$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai Pre-test dan Post-test. Nilai *mean difference* sebesar -22,560 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang substansial setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau intervensi pembelajaran yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo.

Setelah perlakuan atau *treatment* menggunakan pendekatan CLT untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo, penting untuk mengukur sejauh mana peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa arab santri. Oleh karena itu, uji efektivitas penerapan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalam* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo.

Tabel 4.15 Uji N-Gain Skor dan Persen

Decriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainPersen	25	0.56	1.00	0.82	0.11
NGainScore	25	14.00	35.00	22.56	6.84
Valid N (listwise)	25				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata N-Gain Persen sebesar 0,82 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa treatment pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan capaian peserta didik secara signifikan dan efektif.

Tabel 4.16 Pengkategorian *N-Gain Score*

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara itu, pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Pengkategorian *N-Gain Score* (persen)

Persentasi (100%)	Kategori
1-39	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif

76-100	efektif
--------	---------

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diperoleh rata-rata N-Gain Persen sebesar 82%. Nilai tersebut berada pada rentang 76–100%, sehingga dapat dikategorikan sebagai efektif. Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau intervensi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar santri kelas XI PDF Ulya As’adiyah Putra Macanang Kab. Wajo, ditinjau dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berbicara Santri kelas XI PDF Ulya As’adiyah Putra Macanang Kab. Wajo Sebelum Pendekatan *Communicative Language Teaching* Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri kelas XI PDF Ulya As’adiyah Putra Macanang Kabupaten Wajo, diperoleh gambaran awal bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalām*) santri sebelum penerapan pendekatan CLT masih berada pada kategori sedang dan cenderung belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata sebesar 60,60, standar deviasi 7,26, dari total 25 santri. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian santri belum mampu menggunakan bahasa Arab secara komunikatif, baik dari aspek kelancaran berbicara, ketepatan struktur bahasa, maupun keberanian menyampaikan gagasan secara lisan.

Pada tahap awal, peneliti memberikan *pre-test* dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian keterampilan berbicara, meliputi kefasihan (*ṭalāqah*), ketepatan (*ṣiḥḥah lughawiyyah*), kelancaran (*salāsah*), kemampuan menyampaikan ide, dan pemahaman terhadap konteks komunikasi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan penguasaan *mufradāt*, kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat sederhana, pengucapan yang kurang tepat, serta rendahnya

kemampuan santri dalam merespons pertanyaan atau instruksi lisan secara spontan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang diterima sebelumnya belum sepenuhnya mendorong penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi aktif.

Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi santri untuk berinteraksi secara nyata menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti menerapkan CLT sebagai alternatif pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi, interaksi dua arah, serta keterlibatan aktif santri dalam berbagai aktivitas berbicara yang bermakna.

Setelah penerapan pendekatan CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalām*, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara santri. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,16 dengan standar deviasi 5,10. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,56 poin dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa santri mengalami perkembangan yang nyata dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan penggunaan ungkapan, serta keberanian berkomunikasi secara lisan.

Hasil uji statistik menggunakan uji t berpasangan (paired samples t-test) menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa penerapan pendekatan CLT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *maharah al-kalām* santri.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,82 atau 82%, yang berada pada kategori tinggi/efektif. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan CLT tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara statistik, tetapi

juga efektif secara pedagogis dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif yang menekankan bahwa penguasaan bahasa akan lebih optimal apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses komunikasi yang autentik. Pendekatan CLT mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata melalui dialog, diskusi, dan praktik komunikasi lisan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi komunikatif secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CLT merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan *maharah al-kalām* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kabupaten Wajo. Pendekatan ini layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbicara secara komunikatif dan kontekstual.

2. Keterampilan Berbicara Santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo Setelah Pendekatan *Communicative Language Teaching* Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Setelah penerapan pendekatan CLT, dilakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalām*) santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *post-test* sebesar 83,16 dengan standar deviasi 5,10. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* yang sebelumnya hanya mencapai 60,60. Perbedaan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal santri dalam keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum penerapan pendekatan CLT belum optimal, sedangkan setelah perlakuan berada pada kategori tinggi.

Peningkatan keterampilan berbicara tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CLT mampu mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dalam proses pembelajaran. Santri tidak hanya dituntut untuk memahami struktur bahasa, tetapi juga dilatih untuk memanfaatkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang aktif dan bermakna. Aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada interaksi, dialog, dan penggunaan bahasa secara langsung memberikan kesempatan kepada santri untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan pengucapan, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Berdasarkan hasil *post-test*, sebagian besar santri telah mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, meskipun peningkatan tersebut belum sepenuhnya merata. Santri yang berada pada kategori baik menunjukkan kemampuan mengucapkan kalimat dengan jelas dan relatif lancar, menggunakan kosakata yang tepat, serta mampu merespons pertanyaan atau instruksi dalam bahasa Arab dengan cepat dan akurat. Selain itu, santri dalam kategori ini tampak lebih percaya diri ketika berbicara di hadapan teman-temannya.

Sementara itu, santri yang berada pada kategori cukup telah menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara, namun masih mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keraguan dalam pengucapan kata tertentu, keterbatasan variasi kosakata, serta kebutuhan waktu yang lebih lama dalam menyusun kalimat. Faktor kepercayaan diri juga masih menjadi hambatan bagi sebagian santri untuk menampilkan kemampuan berbicara secara optimal dalam situasi komunikasi lisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CLT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *maharah al-kalām* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif santri, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, serta memberikan ruang yang luas bagi santri untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara langsung dan kontekstual. Meskipun demikian, perbedaan tingkat capaian antar santri menunjukkan perlunya pendampingan dan penguatan berkelanjutan agar peningkatan keterampilan berbicara dapat tercapai secara lebih merata.

3. Perbedaan-Perbedaan Sebelum dan Setelah Penerapan Pendekatan *Communicative Language Teaching* Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CLT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab *maharah al-kalām* santri kelas XI PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab. Wajo. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Paired Samples T-Test*, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* adalah 60,60, sedangkan nilai rata-rata *post-test* mencapai 83,16. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,56 poin, yang secara statistik dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (sig < 0,05).

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Arab santri diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri setelah diberikan perlakuan melalui penerapan pendekatan CLT. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan *maharah al-kalām* santri apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan santri yang semakin baik dalam menyampaikan gagasan secara lisan, menggunakan kosakata yang lebih tepat, serta menunjukkan kelancaran dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, sehingga pemilihan pendekatan yang tepat sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan yang sesuai dapat membantu santri memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan CLT menjadi salah satu alternatif yang relevan karena menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, mendorong interaksi langsung antarsantri, serta memberikan kesempatan yang luas bagi santri untuk berlatih berbicara secara aktif dalam situasi komunikasi yang autentik. Hal tersebut menjadikan pembelajaran *maharah al-kalām* efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif santri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara *maharah al-kalām* santri sebelum penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata sebesar 60.60 dan standar deviasi sebesar 7.26. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar santri belum mampu menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab secara optimal. Sebaran nilai yang didominasi oleh kategori kurang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih terbatas dalam mengungkapkan ide secara lisan menggunakan bahasa Arab, sehingga diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata.
2. Setelah penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran *maharah al-kalām*, keterampilan berbicara bahasa Arab santri mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *post-test* dengan nilai rata-rata sebesar 83.16 dan standar deviasi sebesar 5.10. Sebagian besar santri berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang mencerminkan peningkatan kemampuan dalam mengungkapkan ide dan berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Arab. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,56 poin dibandingkan dengan hasil *pre-test* menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan pendekatan CLT terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.
3. Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab *maharah al-kalām* santri. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik *Paired Samples T-Test* yang

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,60 meningkat menjadi 83,16 pada *post-test*, dengan peningkatan skor sebesar 22,56 poin. Hasil uji *T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CLT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Selain itu, hasil analisis efektivitas pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori efektif, yang menandakan bahwa pendekatan CLT mampu mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan komunikatif santri secara nyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*) santri, pendidik diharapkan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, komunikatif, dan interaktif, seperti pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT). Penerapan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan keaktifan santri dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, serta mendorong santri untuk lebih termotivasi dan berani berpartisipasi secara lisan. Dengan demikian, santri diharapkan mampu memahami materi bahasa Arab dengan lebih baik dan menggunakannya secara fungsional dalam konteks komunikasi sehari-hari.
2. Penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*) santri. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk dijadikan salah satu alternatif dalam proses

pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan keberanian santri untuk berkomunikasi secara lisan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendekatan CLT memberikan kesempatan yang lebih luas bagi santri untuk menggunakan bahasa Arab secara komunikatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia* 1, No. 1 (2017).

Aditya Wardhana and Zainuddin Iba. *Metode Penelitian*. Purbalingga, 2023.

Alfianti, et. al. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, No. 2 (2023).

Amiruddin, et. al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo, 2022.

Amrullah, et. al "Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Anjir Pasar" 12, No. 2 (2025).

Coleman, et. al "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives In Tetramethylene Sulfone." *Journal Of The American Chemical Society* 77, No. 21 (1955).

Darmawati, D. (2018). *Efektivitas Teknik Permainan Mencocokkan Gambar dan Kata dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab bagi Peserta Didik Kelas VIII B MTsN Baranti Kabupaten Sidrap* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Desita and Yustia Ayu. *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2021)..

Edi, Relit Nur. "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Bayan UIN Raden Intan*, 2017, 1–14.

Ernanto, et. al. "Table Of Content Article Information Rechtsidee." *Indonesian Journal Of Law And Economics Review* 14, No. 2 (2022).

Fajrin, et. al "Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, No. 2 (2021).

Hady and Yazid. "Pembelajaran Mahārat Al - Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu ' Aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah Yazid Hady Abstrak" 5, No. 1 (2019).

Hasanah, et. al "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021).

- Hilmi. "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Intelektualita* 10, No. 1 (2021).
- Jannah, R. et al (2024). Arabic material development design based on local wisdom material in IAIN Parepare. *Jurnal Education and Development*, 12(2).
- Kakomole et. al "Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) Approach Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa SDN 1 Dalapuli Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra (JEFS)* 31 (2022).
- Kaharuddin and Sunuwati, S. (2022). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Studi Kasus pada IAIN Parepare.
- Kusumawati, et. al. "Penerapan Pendekatan Clt Berbasis Proses (Process-Based Clt Approach) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa Smp." *Jurnal Literasi* 7, No. April (2023).
- Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills)" 2, No. 2 (2021).
- M Teguh Saefuddin et. al" *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2, No. 6 (2023).
- Marlius et. al "The Efforts To Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study Of Phenomenology." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, No. 1 (2021).
- Moh Irma Sukarelawan et. al. *N-Gain Vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. D.I. Yogyakarta, 2024.
- Mohd Jaafar Ab. Latif et. al. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Komunikasi Sekolah Kebangsaan(BAKSK)." *Prosiding Wacana Pendidikan Islam Siri* 5, No. 1 (2006).
- Mualim Wijaya et. al "Implementasi Metode Taqdimul Qishoh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab Dan Bahasa Arab (AWKIBA)." *Jurnal Mu'allim* 4, No. 2 (2022).
- Mulyani and Sri Rochmani. *Metodologi Penelitian*. Bandung, 2021.

- Muradi and Ahmad. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, No. 1 (2014).
- Nasution et. al. "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence)." *Ahkam* 2, No. 3 (2023).
- Novia, et. al. "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya" 9, No. 2011 (2025).
- Nuryadi et. al "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data." *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81.
- Pokhrel and Sakinah. "Pengaruh Metode Komunikatif Terhadap Peningkatan Maharah Al Kalam Siswa Kelas Xi Ma Mu'allimin Muhammadiyah Cab. Makassar." *Ayan* 15, No. 1 (2024).
- Muhamad Afifuddin Nur And Made Saihu. "Pengolahan Data." *Ayan* 15, No. 1 (2024)
- Pratiwi, et. al. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, No. 1 (2024).
- Putri, H I. "Communicative Language Teaching (CLT): A Good Approach For Teaching English." *Educational Literacy Journal* 9, No. 1 (2025).
- Putri Handayani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 6 Padang." *Skripsi* 9 (2022).
- Ramadhani and Sisri Ayu. "Penerapan Metode Komunikatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA MAN 2 Batang Hari Pada Pembelajaran Bahasa Arab." ... *Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 2, No. 2 (2021).
- Ramdani et. al "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation* 2, No. 1 (2023).
- Ridwan, et. al "Penerapan." *Computer Science (CO-SCIENCE)* 4, No. 1 (2024).
- Rohani, And Eka Kurniawati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di SDN 1 Tanjung Raja Giham)." *Jurnal Tahsinia* 5, No. 5 (2024).
- Saleh and Sira. "Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran," 2020.

- Sarwendo, et. al. "Penggunaan Metode Communicative Language Teaching Pada Pelatihan Keterampilan Berbicara Guru Sma Sint Louis Semarang." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2, No. 1 (2021).
- Siti Fadjarajani, et. al. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Edited By Abdul Rahmat. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Sofwatillah, et. al "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024)..
- Syahputri, et. al "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2023).
- Syaifudin and Mochamad. "Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo" 4 (2022).
- Triatna and Asep Tantan. "Peranan Ekstra Kulikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Ekstrakulikuler Paskibra SMP Pasundan 1 Banjaran Kabupaten Bandung)." *Universitas Pendidikan Indonesia*
- Ummah and Masfi Sya'fiatul. "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C Smp N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019." *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019).
- Yunita, et. al "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center For Languages And Academic Development." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, No. 2 (2020).
- Zaki, M., And Saiman Saiman. "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2021)..
- Zamroni. "Pengaruh Kultur Sekolah Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Smp Di Kota Yogyakarta." *Progress In Retinal And Eye Research* 561, No. 3 (2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang
Kelas/ Semester	: XI/ ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (4 kali pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

1. Memahami makna cerita bahasa Arab yang digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagaimana disajikan dalam materi pembelajaran.
2. Menjelaskan makna dan nilai yang terkandung dalam cerita bahasa Arab secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab yang sederhana dan komunikatif.
3. Menggunakan cerita bahasa Arab secara tepat dalam kalimat atau dialog lisan sesuai dengan situasi komunikasi yang diberikan.

B. Media, alat, pendekatan pembelajaran, dan sumber belajar

1. Media : Papan tulis dan spidol
2. Alat : Kertas yang berisi kalimat sederhana
3. Pendekatan pembelajaran : *Communicative Language Teaching*
4. Sumber belajar : Buku Arabiyyah Bayna Yadaik 3B

C. Materi pembelajaran

- kosa kata (المفردات) yang berkaitan dengan cerita bahasa Arab dan ungkapan maknawi yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari
- cerita bahasa Arab (الأمثال العربية) yang terdapat dalam teks pembelajaran sebagai ungkapan kiasan yang mengandung nilai dan pesan tertentu
- pemahaman makna dan pesan (الفهم والمعنى) yang terkandung dalam cerita bahasa Arab

D. Langkah-langkah pembelajaran

PENDAHULUAN

Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat pembelajaran) dari materi yang akan dipelajari.

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, serta kompetensi yang akan dicapai.

KEGIATAN INTI

Tahap Awal: *Pre-test* Sebelum memasuki pembelajaran inti berbasis CLT, guru melaksanakan *pre-test* keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). *Pre-test* dilakukan secara lisan untuk mengukur kemampuan awal santri dalam mengucapkan kosa kata, menggunakan ungkapan sederhana, dan menyampaikan makna cerita bahasa Arab. Hasil *pre-test* digunakan sebagai data awal untuk mengetahui tingkat penguasaan santri sebelum penerapan pendekatan CLT

1. PERTEMUAN 1: Penguasaan kosakata dan ketepatan pengucapan

- a) Guru membuka kelas dengan salam dan berdoa bersama
- b) Melakukan absensi
- c) Penguasaan kosakata guru memberikan daftar kosakata inti dari masing-masing tema:
 - جزاء، إحسان، قصر، ملك: جزاء سنمار
 - رجوع، خفي، خائب، فائدة: رجوع بخفي حنين
 - وعد، يفي، يخلف: مواعيد عرقوب
 - صيف، شتاء، فرصة، ندم: الصيف ضيعت اللبن

- d) Ketepatan pengucapan, Guru membacakan setiap cerita beserta satu kalimat contoh. Siswa menirukan secara berkelompok dan individu
- e) Latihan pengucapan bersama guru
- f) Guru memberikan salam penutup kepada peserta didik di akhir pertemuan.

2. PERTEMUAN 2

- a) Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa
- b) Guru menampilkan tema cerita Bahasa Arab dari buku *Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk Jilid 3* dengan tema
 - على أهلها جنت براقش
 - وعند جهينة الخبر اليقين
 - قطعت جهيزة قول كل خطيب
- c) Guru memberikan cerita dengan tema materi dengan pola nahwu sharaf yang benar
- d) Guru memberikan umpan balik dan penegasan kaidah nahwu sharaf.
- e) Guru menyebutkan cerita dengan mempraktekkan kepada santri dengan makharijul huruf yang benar.
- f) Guru menutup pertemuan dengan memberikan motivasi dan salam.

PENUTUP

Guru memberikan umpan balik umum terhadap hasil pembelajaran dan pelaksanaan post-test. Guru meluruskan penggunaan bahasa yang masih kurang tepat.

Guru mengajak santri melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, mencakup pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta peningkatan kemampuan berbicara.

Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan selanjutnya, memberikan motivasi, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

KM. Ahmad Masykur, S.Ag. Gr

Hidayatullah Ishaq

2220203888204030

PAREPARE

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Sebelum Diuji Cobakan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HIDAYATULLAH ISHAQ
 NIM : 2220203888204030
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENERAPAN COMMUNICATIVE LANGUAGE
 TEACHING (CLT) DALAM PEMBELAJARAN
 MAHARAH AL-KALAM SANTRI KELAS XI PDF
 ULYA AS'ADYAH PUTRA MACANANG
 KAB. WAJO

A. Pilihlah arti kosa kata yang paling benar dari kosa kata berikut ini!

١. ما معنى كلمة (جزاء)؟
 أ. hukuman
 ب. balasan
 ج. keuntungan
 د. pujian

٢. ما معنى كلمة (سمنار)؟
 أ. Nama tempat
 ب. Nama raja
 ج. Nama seorang arsitek
 د. Nama sebuah kota

٣. ما معنى كلمة (خُفِّي)؟

- أ. Baju
- ب. sandal
- ج. topi
- د. tongkat

٤. ما معنى كلمة (رَجَعَ)؟

- أ. pergi
- ب. datang
- ج. Waktu
- د. janji-janji

٥. ما معنى كلمة (مواعيد عرقوب)؟

- أ. Ingkar janji
- ب. Mengakhiri perdebatan
- ج. Mencelakai diri sendiri
- د. Sumber kebenaran terpercaya

B. Pilihlah bunyi yang tepat dari tema cerita dibawah ini!

٦. Tema cerita 4

- أ. الصَّيْفُ ضَيَّعَتِ اللَّيْلُ
- ب. لَسَيْفُ ضَيَّعَتِ اللَّيْلُ
- ج. الصَّيْفُ ضَيَّعَتِ اللَّيْلُ
- د. الصَّيْفُ ضَيَّعَتِ اللَّبَانُ

٧. Bunyi yang tepat pada kata (براقش) adalah

- أ. بَرَأَش
- ب. بَرَأَش
- ج. بَرَأَش
- د. بُرَأَش

٨. Tema cerita 5

- أ. عَلَى أَهْلِهَا جَنَّتْ بَرَأَش
- ب. عَلَى أَهْلِهَا جَنَّتْ بُرُؤَش
- ج. عَلَى إِهْلِهَا جَنَّتْ بَرَقَش
- د. عَلَى أَهْلِهَا جَنَّتْ بَرَأَش

٩. Tema cerita 1

- أ. جَزَاءُ سِنَمَار
- ب. جَزَاءُ سِنَمَار

- ج. جَزَاءُ سِنَمَار
د. جَزَاءُ سِنَمَار

١٠. Tema cerita 2

- أ. رَجَعَ بِخُفْيٍ حُنَيْنٍ
ب. رَجَعَ بِخُفْيٍ حُنَيْنٍ
ج. رَجَعَ بِخُفْيٍ حُنَيْنٍ
د. رَجَعَ بِخُفْيَانٍ حُنَيْنٍ

C. Pilihlah kedudukan i'rab kata yang bergaris bawah dari tema berikut ini!

١١. قطعت جهيزة قول كل خطيب
أ. فاعل
ب. مفعول به
ج. مبتدأ
د. خبر

١٢. قطعت جهيزة قول كل خطيب
أ. فاعل
ب. مضاف إليه
ج. مفعول به
د. خبر

١٣. وعند جهينة الخبر اليقين
أ. مبتدأ مؤخر
ب. خبر مقدم
ج. مفعول به
د. حال

١٤. وعند جهينة الخبر اليقين
أ. مبتدأ
ب. مضاف إليه
ج. اسم مجرور بعند
د. خبر

١٥. وعند جهينة الخبر اليقين
أ. نعت
ب. حال
ج. بدل
د. مفعول به

D. Jelaskan tema cerita berikut ini!

١٦. جزاء سنمار

- أ. هو الذي ينال خيرًا كثيرًا
 ب. هو الذي يُعاقب رغم إحسانه
 ج. هو الذي ينجح في عمله
 د. هو الذي يفي بوعده

١٧. مواعيد عرقوب

- أ. هو الذي يصدق في كلامه
 ب. هو الذي لا يعدُّ
 ج. هو الذي لا يفي بوعده
 د. هو الذي يعمل كثيرًا

١٨. على أهلها جنت براقش

- أ. الشخص يُؤذي نفسه بفعله
 ب. الشخص يساعد الآخرين
 ج. الشخص ينجح بعد فشل
 د. الشخص يطلب العفو

١٩. Jika seseorang berbuat kesalahan, ungkapan yang tepat adalah

- أ. جزاء سنمار
 ب. رجع بخفي حنين
 ج. على أهلها جنت براقش
 د. مواعيد عرقوب

٢٠. رجع بخفي حنين

- أ. عاد وهو يحمل ربحًا كثيرًا
 ب. رجع خائبًا دون أن يحقق ما يريد
 ج. هذا المثل يدل على الظلم في الجزاء
 د. هذا المثل يدل على الوفاء

PAREPARE

Parepare, 31 Januari 2026

Mengetahui:

Pembimbing



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP: 197303252008011024

Lampiran 3. Materi Pembelajaran

الوَحْدَةُ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ
الْأَمْثَالُ الْعَرَبِيَّةُ

الوَحْدَةُ « ١١ » الْأَمْثَالُ الْعَرَبِيَّةُ الدَّرْسُ « ٧١ »

العربية بين يديك
كتاب الطالب الثالث

ما قَبْلَ الْقِرَاءَةِ:

١- هَذِهِ بَعْضُ الْكَلِمَاتِ الْمُهَمَّةِ الَّتِي وَرَدَتْ فِي النُّصُوصِ، ابْحَثْ عَنْ مَعَانِيهَا: لَتُسَاعِدَكَ عَلَى فَهْمِ هَذِهِ النُّصُوصِ. إِسْكَافِي - أَغْرَابِي - شَحِيح - مَرْغَى - نَبِيح - نُبَاح - نَكِيَّة - نَار - الدِّيَّة.

٢- هَلْ تَعْرِفُ هَذِهِ الشَّخْصِيَّاتِ؟
سَيْنَمَارُ: بَنَاءٌ رُومِيٌّ قَتَلَهُ النُّعْمَانُ ظُلْمًا.
النُّعْمَانُ بْنُ الْمُثَنَّرِ: آخِرُ مُلُوكِ الْحِجْرَةِ وَأَشْهَرُهُمْ فِي الْعِرَاقِ، أُشْتُهِرَ بِإِصْدَارِ أَوَامِرِهِ بِقَتْلِ مَنْ يُرِيدُ وَقَتْمَا يُرِيدُ.
عُرْقُوبٌ: رَجُلٌ يُضْرَبُ بِهِ الْمَثَلُ فِي خُلْفِ الْمَوَاعِيدِ.
حُنَيْنٌ: إِسْكَافِيٌّ (صَانِعُ أَحَدِيَّةٍ) فِي الْحِجْرَةِ فِي الْعِرَاقِ.

الْأَمْثَالُ الْعَرَبِيَّةُ

لِلْعَرَبِ أَمْثَالٌ كَثِيرَةٌ، بَعْضُهَا كَانَ قَبْلَ الْإِسْلَامِ، وَبَعْضُهَا جَاءَ فِي عَصُورِ الْإِسْلَامِ. وَهَذِهِ نَمَازُجٌ مِنَ الْأَمْثَالِ الْعَرَبِيَّةِ وَقِصَصِهَا:

(١) الْمَثَلُ: جَزَاءُ سَيْنَمَارُ

قِصَّةُ الْمَثَلِ: أَرَادَ النُّعْمَانُ مَلِكُ الْحِجْرَةِ، أَنْ يُبَيِّنَ لِنَفْسِهِ قُصْرَ عَظِيمًا، فَاخْتَارَ لِذَلِكَ بَنَاءً مَاهِرًا يُقَالُ لَهُ سَيْنَمَارُ. فَبَنَى سَيْنَمَارُ الْقُصْرَ عَلَى أَحْسَنِ صُورَةٍ، ثُمَّ انْتَقَلَ أَحْسَنَ الْجَزَاءِ مِنَ الْمَلِكِ عَلَى عَمَلِهِ، وَقَدْ أَعْجَبَ النُّعْمَانُ بِالْقُصْرِ إعْجَابًا شَدِيدًا، وَشَكَرَ سَيْنَمَارَ عَلَى عَمَلِهِ الْعَظِيمِ. وَفِي آخِرِ الْأَيَّامِ، طَلَبَ مِنْهُ النُّعْمَانُ أَنْ يَتَجَوَّلَ مَعَهُ فِي جَوَانِبِ الْقُصْرِ، وَأَنْ يُعَرِّفَهُ بِعَرَفِهِ وَقَاعَاتِهِ. وَطَافَ النُّعْمَانُ وَسَيْنَمَارُ بِجَمِيعِ جَوَانِبِ الْقُصْرِ، ثُمَّ صَعِدَا إِلَى سَطْحِهِ فَسَأَلَهُ النُّعْمَانُ: «هَلْ هُنَاكَ قُصْرٌ مِثْلُ هَذَا؟» فَاجَابَ سَيْنَمَارُ: «لَا» فَسَأَلَهُ: «هَلْ هُنَاكَ بَنَاءٌ غَيْرُكَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُبَيِّنَ مِثْلَ هَذَا الْقُصْرِ؟» فَاجَابَ سَيْنَمَارُ: «كَلَّا». فَكَّرَ النُّعْمَانُ سَرِيعًا: إِذَا عَاشَ هَذَا الْبَنَاءُ فَسَيُبَيِّنُ قُصُورًا أُخْرَى، أَجْمَلَ مِنْ هَذَا الْقُصْرِ، فَطَلَبَ مِنْ جُنُودِهِ الْإِقَاءَةَ مِنْ سَطْحِ الْقُصْرِ، فَمَاتَ. فَصَارَ يُضْرَبُ هَذَا الْمَثَلُ لِمَنْ يُزْدُ عَلَى الْإِحْسَانِ بِالْإِسَاءَةِ.

(٢) الْمَثَلُ: رَجَعَ بِحُفَيِّ حُنَيْنٍ

قِصَّةُ الْمَثَلِ: كَانَ حُنَيْنٌ إِسْكَافِيًّا يَسْكُنُ الْحِجْرَةَ، وَذَاتَ يَوْمٍ جَاءَهُ أَغْرَابِيٌّ لِيَشْتَرِيَ مِنْهُ حُفَيْنَ، وَآخَذَ يُسَاوِمُهُ حَتَّى أَغْضَبَهُ. فَارَادَ حُنَيْنٌ أَنْ يَغِيظَهُ. فَلَمَّا زَحَلَ الْأَغْرَابِيُّ آخَذَ حُنَيْنٌ الْحُفَيْنَ، وَأَلْقَى أَخَذَهُمَا فِي طَرِيقِ الْأَغْرَابِيِّ، وَأَلْقَى الْآخَرَ فِي مَكَانٍ أَبْعَدَ قَلِيلًا. وَلَمَّا مَرَّ الْأَغْرَابِيُّ - وَهُوَ رَاجِعٌ - بِمَكَانِ الْحُفِّ الْأَوَّلِ، قَالَ: «مَا أَشْبَهَ هَذَا الْحُفَّ بِحُفِّ حُنَيْنِ الْإِسْكَافِيِّ، وَلَوْ كَانَ مَعَهُ الْآخَرُ لَأَخَذْتُهُ، ثُمَّ اسْتَمَرَّ فِي طَرِيقِهِ حَتَّى وَصَلَ إِلَى الْحُفِّ الثَّانِي، فَلَمَّا رَأَاهُ نَدِمَ عَلَى تَرْكِ الْأَوَّلِ، وَرَجَعَ لِيَأْخُذَهُ وَتَرَكَ نَافَتَهُ فِي الْمَكَانِ بِجَانِبِ الْحُفِّ. وَكَانَ حُنَيْنٌ يَرْجُبُ الْأَغْرَابِيَّ مِنْ مَكَانٍ خَفِيٍّ، لِيَرَى مَا يَفْعَلُ. فَلَمَّا رَأَاهُ هَدَبَ لِيَأْتِي بِالْحُفِّ الْأَوَّلِ، أَسْرَعَ وَآخَذَ نَافَتَهُ بِمَا عَلَيْهَا، وَرَجَعَ الْأَغْرَابِيُّ بِالْحُفِّ

٢٤٦

الأول، فلم يجد ناقته، فحمل الخفين إلى بلده، فصار يضرب هذا المثل في الخيبة والإخفاق.

(٣) المثل: مواعيد عرقوب

قصة المثل: كان عرقوب رجلاً يخلف المواعيد، أتاه أخ له يسأله، فقال له عرقوب: «إذا أطلعت هذه النخلة فلنك طلعتها، فلما أطلعت، أتاه كما وعدة، فقال اتركها حتى تصبح زهواً (خمرأ أو صفراء اللون). فلما زهت، قال اتركها، حتى تصبح رطباً، فلما أرطب قال: اتركها، حتى تصبح تمرأ، فلما أتمرت، سار إليها عرقوب من الليل فقطع تمرها، ولم يعد أخاه شيئاً. فصار يضرب هذا المثل في خلف الميعاد.

(٤) المثل: الصيف ضيغت اللبن

قصة المثل: تزوجت امرأة رجلاً غنياً، لكنه كان شحيحاً، قد تقدمت به السن، فاختلفا فطلبت الطلاق فطلتها، وكان ذلك زمن الصيف، الذي يكثر فيه المرعى ويكثر فيه اللبن. فلما جاء الشتاء، احتاجت إلى اللبن. ولم يكن اللبن متوفراً في ذلك الوقت إلا عند زوجها الأول، فبعثت إليه ترحوه بغضاً منه، فرفض قائلاً: «الصيف ضيغت اللبن، فصار المثل يضرب لمن يطلب الشيء في غير وقته.

(٥) المثل: على أهلها جنت براقش

قصة المثل: كان لقوم كلبة اسمها براقش. وفي إحدى الليالي أقبل أعداء أولئك القوم في الظلام يتحشون عن مكانهم، فلم يجدوهم. فبتسوا وفكروا بالموودة، لكن تلك الكلبة، نبهتهم بنباحها إلى مكان قومها، فهاجموهم، وقضوا عليهم. فكانت تلك الكلبة سبباً في نكبة قومها ومصيبتهم. فصار يضرب هذا المثل لمن يجلب الشوم على نفسه وأهله.

(٦) المثل: قطعت جهيزة قول كل خطيب

قصة المثل: قتلت قبيلة رجلاً من قبيلة أخرى، فاجتمع رجال القبيلتين، وتكلموا في الصلح، ومنع الثأر. وقام خطباؤهم يطلبون من أهل القبيلة قبول الدية: حقناً للدماء ومنعاً للشر. وبينما هم كذلك، إذ جاءت امرأة يقال لها جهيزة، فقالت: «إن أهل المقتول، قد قبضوا على القاتل فقتلوه» عندئذ سكّت الخطباء وقالوا: «قطعت جهيزة قول كل خطيب» إذ إن الخبر الذي أتت به، لم يبق ل كلامهم فائدة. فصار يضرب هذا المثل، لمن يقطع على الناس، ما هم فيه بمفاجأة يأتي بها.

(٧) المثل: وعند جهينة الخبر اليقين

قصة المثل: خرج الحصين بن عمرو، ومعه رجل من جهينة اسمه الأخنس، اتفقا على السلب والنهب، ولكن كلا منهما كان يحذر صاحبه. وانتهز الأخنس غفلة من الحصين فقتله وأنصرف راجعاً. وفي طريقه وجد امرأة الحصين تبحث عنه، فقال لها أنا قتلته، فقالت: ومن أنت حتى تقتله. فتركها وهو يشيد أثباتاً فيها:

تسائل عن حصين كل ركب
وعند جهينة الخبر اليقين
فصار يضرب لمعرفة حقيقة الأمر.

(بتصرف من: معجم الأمثال العربية)

Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,526	0,514	Valid
2	0,281	0,514	Valid
3	0,604	0,514	Valid
4	0,542	0,514	Valid
5	0,740	0,514	Valid
6	0,603	0,514	Valid
7	0,615	0,514	Valid
8	0,526	0,514	Valid
9	0,566	0,514	Valid
10	0,602	0,514	Valid
11	0,063	0,514	Valid
12	0,527	0,514	Valid
13	0,575	0,514	Valid
14	0,557	0,514	Valid
15	0,633	0,514	Valid
16	0,654	0,514	Valid
17	0,518	0,514	Valid
18	0,574	0,514	Valid
19	0,439	0,514	Valid
20	0,607	0,514	Valid

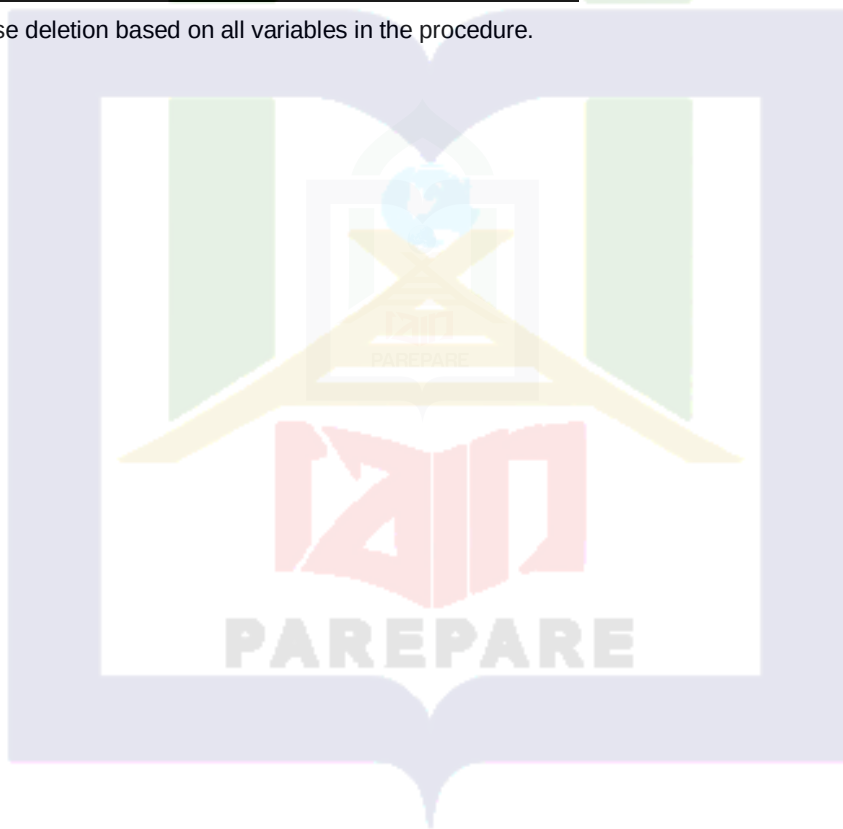
Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.862	20

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 6. Instrumen penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

A. Pilihlah arti kosa kata yang paling benar dari kosa kata berikut ini!

١. ما معنى كلمة (جزاء)؟

- أ. hukuman
- ب. balasan
- ج. keuntungan
- د. pujian

٢. ما معنى كلمة (سنامار)؟

- أ. Nama tempat
- ب. Nama raja
- ج. Nama seorang arsitek
- د. Nama sebuah kota

٣. ما معنى كلمة (خُفِّي)؟

- أ. Baju
- ب. sandal
- ج. topi
- د. tongkat

٤. ما معنى كلمة (رَجَعَ)؟

- أ. pergi
- ب. datang
- ج. Waktu
- د. janji-janji

٥. ما معنى كلمة (مواعيد عرقوب)؟

- أ. Ingkar janji
- ب. Mengakhiri perdebatan

ج. Mancelakai diri sendiri
د. Sumber kebenaran terpercaya

B. Pilihlah bunyi yang tepat dari tema cerita dibawah ini!

٦. Tema cerita 4

- أ. الصَّيْفُ ضَيَّعَتِ اللَّيْلُ
ب. لَسَيْفُ ضَيَّعَتِ اللَّيْلُ
ج. الصَّيْفُ ضَيَّعَهُ اللَّيْلُ
د. الصَّيْفُ ضَيَّعَتِ اللَّيْلُ

٧. Bunyi yang tepat pada kata (براقش) adalah

- أ. بَرَأَش
ب. بَرَأَش
ج. بَرَأَش
د. بُرَأَش

٨. Tema cerita 5

- أ. عَلَى أَهْلِهَا جَنَّتْ بَرَأَش
ب. عَلَى أَهْلِهَا جُنَّتْ بُرُوش
ج. عَلَى إِهْلِهَا جَنَّتْ بَرَأَش
د. عَلَى أَهْلِهَا جُنَّةَ بَرَأَش

٩. Tema cerita 1

- أ. جَزَاءُ سِنْمَار
ب. جَزَاءُ سِنْمَار
ج. جَزَاءُ سِنْمَار
د. جَزَاءُ سِنْمَار

١٠. Tema cerita 2

- أ. رَجَعَ بِخُفْيِ حُنَيْنٍ
ب. رَجَعَ بِخُفْيِ حُنَيْنٍ
ج. رَجَعَ بِخُفْيِ حُنَيْنٍ
د. رَجَعَ بِخُفَانِ حُنَيْنٍ

C. Pilihlah kedudukan i'rab kata yang bergaris bawah dari tema berikut ini!

١١. قَطَعْتَ جَهِيْزَةً قَوْلَ كُلِّ خَطِيْبٍ

- أ. فاعل
ب. مفعول به
ج. مبتدأ
د. خبر

١٢. قطعت جهيذة قول كل خطيب

- أ. فاعل
- ب. مضاف إليه
- ج. مفعول به
- د. خبر

١٣. وعند جهيذة الخبر اليقين

- أ. مبتدأ مؤخر
- ب. خبر مقدم
- ج. مفعول به
- د. حال

١٤. وعند جهيذة الخبر اليقين

- أ. مبتدأ
- ب. مضاف إليه
- ج. اسم مجرور بعند
- د. خبر

١٥. وعند جهيذة الخبر اليقين

- أ. نعت
- ب. حال
- ج. بدل
- د. مفعول به

D. Jelaskan tema cerita berikut ini!

١٦. جزاء سنمار

- أ. هو الذي ينال خيرًا كثيرًا
- ب. هو الذي يُعاقب رغم إحسانه
- ج. هو الذي ينجح في عمله
- د. هو الذي يفي بوعدده

١٧. مواعيد عرقوب

- أ. هو الذي يصدق في كلامه
- ب. هو الذي لا يُعَدُّ
- ج. هو الذي لا يفي بوعدده
- د. هو الذي يعمل كثيرًا

١٨. على أهلها جنت براقش

- أ. الشخص يُؤذي نفسه بفعله
- ب. الشخص يساعد الآخرين

- ج. الشخص ينجح بعد فشل
د. الشخص يطلب العفو

١٩. Jika seseorang berbuat kesalahan, ungkapan yang tepat adalah

- أ. جزاء سنمار
ب. رجع بخفي حنين
ج. على أهلها جنت براقش
د. مواعيد عرقوب

٢٠. رجع بخفي حنين

- أ. عاد وهو يحمل ربعا كثير
ب. رجع خائبا دون أن يحقق ما يريد
ج. هذا المثل يدل على الظلم في الجزاء
د. هذا المثل يدل على الوفاء



Lampiran 7. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1081/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. KAHARUDDIN , S.Ag, M.Pd.I.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : HIDAYATULLAH ISHAQ
NIM : 2220203888204030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : PENERAPAN COMMUNICATIF LANGUAGE TEACHING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI KELAS XI PDF ULYA AS'ADYAH PUTRA MACANANG KABUPATEN WAJO
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 21 April 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3753/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

17 November 2025

Yth. BUPATI WAJO
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI
di
KAB. WAJO

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HIDAYATULLAH ISHAQ
Tempat/Tgl. Lahir : ONGKOE, 26 September 2003
NIM : 2220203888204030
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : DUSUN ONGKO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI WAJO dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI KELAS XI PDF ULYA AS'ADYAH PUTRA MACANANG KAB. WAJO

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 November 2025 sampai dengan tanggal 17 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 9. Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO	
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	
Jl. Jend. Ahmad Yani Nomor 33 Sengkang, 90914, Telp (0485) 323549 www.dpmptsp.wajokab.go.id, dpmptsp.wajokab@gmail.com	
IZIN PENELITIAN / SURVEY NOMOR : 4097/IP/DPMTSP/2025	
Membaca	Surat Permohonan HIDAYATULLAH ISHAQ Tanggal 17 Desember 2025 Tentang : Penerbitan Izin Penelitian/Survey
Mengingat	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo 4. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan.
Memperlihatkan	1. Surat dari FAKULTAS TARIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-3753/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025 Tanggal 17 November 2025 Perihal IZIN PENELITIAN 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor 00683/IP/TIM-TEKNIS/XII/2025 Tanggal 17 Desember 2025 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
Menetapkan	Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :
Nama	: HIDAYATULLAH ISHAQ
Tempat/Tanggal Lahir	: Ongkoe , 26 September 2003
Alamat	: Ongkoe, Kecamatan Belawa
Perguruan Tinggi/Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jenjang Pendidikan	: S1
Judul Penelitian	: PENERAPAN COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI KELAS XI PDF ULYA AS'ADIYAH PUTRA MACANANG KAB. WAJO PDF ULYA AS'ADIYAH PUTRA MACANANG KAB. WAJO
Lokasi Penelitian	: WAJO
Jangka Waktu Penelitian	: 17 Desember 2025 s/d 17 Januari 2026
Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan 2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah. 3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.	
Ditetapkan di	: Sengkang
Pada Tanggal	: 19 Desember 2025
Ditandatangani secara elektronik oleh KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,	
	
Drs. DWI APRYANTO, S.H., M.T., M.Si Pangkat: PEMBINA UTAMA MUDA NIP : 19740411 199303 1 002	
No. Reg : 0764/IP/DPMTSP/2025 Retribusi : Rp.0.00	

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang

 **ادارة الأسدية المركزية بسنجان واجو**
PENGURUS PUSAT PONDOK PESANTREN AS'ADYAH SENGKANG
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA AS'ADYAH PUTRA SENGKANG
www.asadiyahpusat.org

antren, Macanang, Kec. Majauleng, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan, Telp. 085333444993,, Kode Pos 90991, E-mail : info@asadiyahpusat.org

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: KET-B.354/KP.231273130012/PP.00.7/12/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KM. Misbahuddin, S.H.I., M.Pd.
Pekerjaan : Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya As'adiyah Putra Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Kab. Wajo Sulawesi Selatan
Alamat : Jln Dahlia Sengkang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hidayatullah Ishaq
NIM : 2220203888204030
Status : Mahasiswa S1 Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
Alamat : Dusun Ongko

Yang bersangkutan Telah melakukan penelitian di Pendidikan Diniyah Formal Ulya As'adiyah Putra Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Kab. Wajo Sulawesi Selatan, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul:

PENERAPAN COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL KALAM SANTRI KELAS XI PDF ULYA AS'ADYAH PUTRA MACANANG KAB. WAJO.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Macanang, 18 Desember 2025 M
26 Jumadil Akhir 1447 H

Kepala PDF,

KM. Misbahuddin, S.H.I., M.Pd.



Lampiran 11. Dokumentasi

Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3



Pertemuan 4



Pertemuan 5



Pertemuan 6



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Hidayatullah Ishaq lahir di Ongkoe, pada tanggal 26 September 2003. Merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Muhammad Ishaq dan ibu Sanawati. Penulis memulai pendidikan di TK Raudhatul Atfal No. 12 Ongkoe tamat 2009 kemudian melanjutkan pendidikan di MIS As'adiyah No. 140 Ongkoe dan tamat pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di MTs As'adiyah Putra 2 Pusat Sengkang dan tamat pada tahun 2019, dan melanjutkan pendidikan di PDF Ulya As'adiyah Putra Sengkang dan tamat pada tahun 2022. Penulis kemudian melanjutkan perkuliahan pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dengan judul skripsi “Penerapan *Communicative Language Teaching* Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Santri PDF Ulya As'adiyah Putra Macanang Kab.Wajo”